

# STATISTIK DAERAH

Provinsi Sulawesi Tenggara

2023



<https://sultra.bps.go.id>



# STATISTIK DAERAH

Provinsi Sulawesi Tenggara

2023

<https://sultra.bps.go.id>



# STATISTIK DAERAH PROVINSI SULAWESI TENGGARA 2023

**ISSN:** 2614-0772

**No. Publikasi:** 74000.2340

**Katalog:** 1101002.74

**Ukuran Buku:** 17,6 cm x 25 cm

**Jumlah Halaman:** vi + 57 halaman

**Naskah:**

Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara

**Penyunting:**

Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara

**Gambar Kulit:**

Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara

**Diterbitkan oleh:**

© Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara

**Dicetak oleh:**

UD. Resky Bersama

**Sumber Ilustrasi:**

<https://freepik.com>

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

# Kata Pengantar

**Statistik Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara 2023** diterbitkan oleh BPS Provinsi Sulawesi Tenggara berisi berbagai data dan informasi terpilih seputar Sulawesi Tenggara yang disajikan secara sederhana untuk membantu pengguna data memahami perkembangan pembangunan serta potensi yang ada di Sulawesi Tenggara.

Sajian ini juga dimaksudkan untuk melengkapi publikasi statistik yang sudah terbit secara rutin setiap tahun. Berbeda dengan publikasi yang telah terbit sebelumnya, publikasi ini dikemas dalam konten yang lebih umum, ringan, dan populer.

Materi yang disajikan memuat berbagai informasi/indikator terpilih yang terkait dengan berbagai sektor pembangunan di Sulawesi Tenggara dan diharapkan dapat menjadi rujukan/kajian dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan pembangunan.

Semoga publikasi ini bisa melengkapi kebutuhan data statistik, baik oleh instansi pemerintah, pelaku usaha, kalangan akademisi, maupun masyarakat luas.

Kendari, September 2023  
Kepala Badan Pusat Statistik  
Provinsi Sulawesi Tenggara



**AGNES WIDIASTUTI**



# Daftar Isi

<b>Kata Pengantar</b> .....	<b>iii</b>
<b>Daftar Isi</b> .....	<b>v</b>
<b>Bab 1. Geografi &amp; Iklim</b> .....	<b>1</b>
<b>Bab 2. Pemerintahan</b> .....	<b>3</b>
<b>Bab 3. Penduduk</b> .....	<b>5</b>
<b>Bab 4. Ketenagakerjaan</b> .....	<b>7</b>
<b>Bab 5. Pendidikan</b> .....	<b>9</b>
<b>Bab 6. Kesehatan</b> .....	<b>10</b>
<b>Bab 7. Perumahan</b> .....	<b>11</b>
<b>Bab 8. Pembangunan Manusia</b> .....	<b>12</b>
<b>Bab 9. Pertanian</b> .....	<b>16</b>
<b>Bab 10. Pertambangan dan Energi</b> .....	<b>18</b>
<b>Bab 11. Industri Pengolahan</b> .....	<b>19</b>
<b>Bab 12. Konstruksi</b> .....	<b>20</b>
<b>Bab 13. Hotel dan Pariwisata</b> .....	<b>21</b>
<b>Bab 14. Transportasi dan Komunikasi</b> .....	<b>22</b>
<b>Bab 15. Perbankan dan Investasi</b> .....	<b>23</b>
<b>Bab 16. Harga-Harga</b> .....	<b>24</b>
<b>Bab 17. Pengeluaran Penduduk</b> .....	<b>25</b>
<b>Bab 18. Perdagangan</b> .....	<b>26</b>
<b>Bab 19. Sistem Neraca Nasional</b> .....	<b>27</b>
<b>Bab 20. Perbandingan Regional</b> .....	<b>29</b>
<b>Lampiran</b> .....	<b>31</b>





## Sulawesi Tenggara Terluas ke-3 di Pulau Sulawesi

Provinsi Sulawesi Tenggara dengan luas 38.067,70 km<sup>2</sup> merupakan provinsi terluas ketiga setelah Sulawesi Tengah dan Sulawesi Selatan.



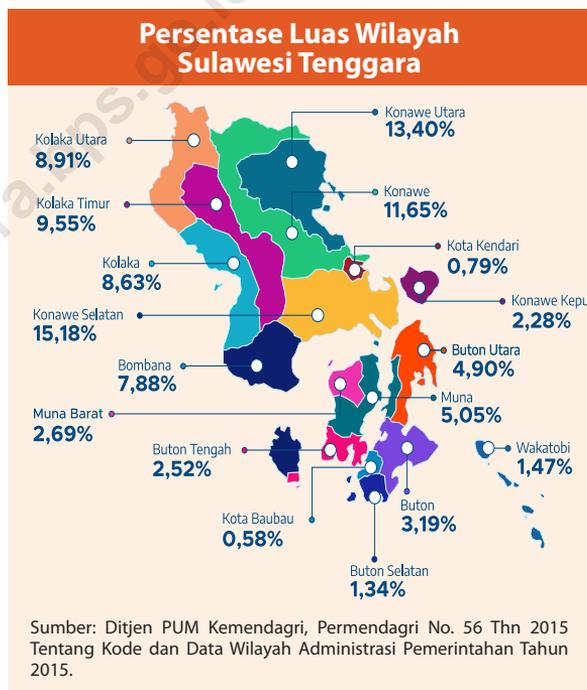
Sulawesi Tenggara adalah salah satu provinsi yang mencakup jazirah tenggara pulau Sulawesi dan memiliki beberapa pulau disekitarnya serta berbatasan langsung dengan laut banda sehingga wilayah ini kaya akan sumber daya laut dan berpotensi untuk menjadi kawasan wisata bahari.

Berdasarkan posisi geografisnya, Provinsi Sulawesi Tenggara di sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Sulawesi Selatan dan Provinsi Sulawesi Tengah, sebelah selatan berbatasan dengan Provinsi NTT di Laut Flores, sebelah Timur berbatasan dengan Provinsi Maluku di Laut Banda dan sebelah Barat berbatasan dengan Provinsi Sulawesi Selatan di Teluk Bone. Secara astronomis terletak di bagian Selatan Garis Khatulistiwa, memanjang dari Utara ke Selatan di antara 02°45'-06°15' Lintang Selatan dan membentang dari Barat ke Timur di antara 120°45'-124°45' Bujur Timur.

Provinsi Sulawesi Tenggara ditinjau dari morfologi wilayah, merupakan gugusan daratan dengan luas 38.067,7 km<sup>2</sup> dan wilayah perairan (laut) diperkirakan seluas 110.000 km<sup>2</sup> (74,29 persen). Sebagian besar wilayah Sulawesi Tenggara memiliki permukaan tanah yang bergunung, bergelombang dan berbukit-bukit. Permukaan tanah pegunungan telah banyak digunakan untuk usaha. Tanah ini sebagian besar berada pada ketinggian 100-500 meter di atas permukaan laut dan pada kemiringan tanah yang mencapai 40 derajat.

Di antara gunung dan bukit-bukit, terbentang dataran-dataran yang merupakan daerah potensial untuk pengembangan sektor pertanian, sehingga sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian di sektor pertanian. Secara administrasi, Provinsi Sulawesi Tenggara sejak tahun 2014 hingga kini dibagi dalam lima belas wilayah Kabupaten (yaitu Kabupaten Buton, Muna, Konawe, Kolaka, Konawe Selatan, Bombana, Wakatobi, Kolaka Utara, Buton Utara, Konawe Utara, Kolaka Timur, Konawe Kepulauan, Muna Barat, Buton Tengah, Buton Selatan) dan dua wilayah kota (yaitu Kota Kendari dan Kota Baubau). Kabupaten Konawe Selatan menjadi kabupaten/kota terluas di Sulawesi Tenggara, sedangkan Kota Baubau saat ini memiliki luasan terkecil.

Secara umum topografi Sulawesi Tenggara bergelombang, bergunung dan berbukit. Pada beberapa tempat terdapat dataran aluvial seperti Mowewe, Lainea, Ladongi dan lain-lain. Secara geologis Provinsi Sulawesi Tenggara terbentuk akibat tumbukan (collition) dua buah lempeng besar yaitu lempeng benua yang berasal dari Australia dan lempeng samudra yang berasal dari Pasifik.



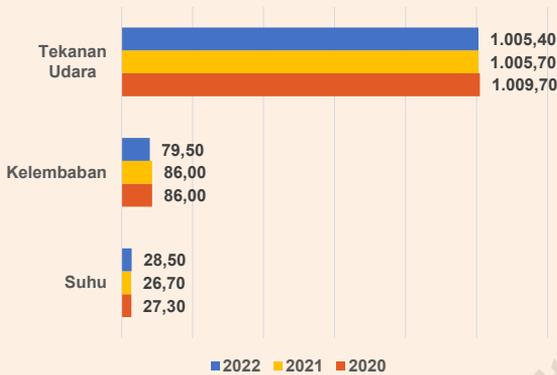
### Tahukah Anda?

Provinsi Sulawesi Tenggara meliputi daratan **Konawe** dan **Kolaka**. Sedangkan kepulauan meliputi **Pulau Buton** dan **Pulau Muna** serta pulau-pulau kecil yang tersebar di bagian Selatan dan Tenggara.

## Terjadi Penurunan Curah Hujan

Curah hujan Menurun Akibat kelembaban udara menurun, memicu curah hujan ikut menurun menjadi 2 695,40 mm.

### Statistik Iklim Sulawesi Tenggara, 2020–2022



Sumber: BMKG

### Hari Hujan dan Curah Hujan di Sulawesi Tenggara, 2020-2022



Adapun kondisi iklim di Sulawesi Tenggara dimana memiliki dua musim, yaitu musim kemarau dan penghujan. Terdapat 4 Stasiun Pengamatan Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) di Provinsi Sulawesi Tenggara, yaitu Stasiun BMKG Kota Kendari, Stasiun BMKG Kota Baubau, Stasiun BMKG Ranomeeto, dan BMKG Kolaka.

Pada tahun 2022, rata-rata suhu udara maksimum di Sulawesi Tenggara (berdasarkan 4 stasiun BMKG) sekitar 35,0° C, dan rata-rata suhu minimum sekitar 20,7° C. Suhu udara tertinggi pada bulan Oktober-Desember serta suhu terendah tercatat pada bulan Juni-Agustus. Tempat-tempat yang letaknya berdekatan dengan pantai umumnya mempunyai suhu udara rata-rata relatif lebih tinggi. Rata-rata kelembaban udara di Sulawesi Tenggara pada tahun 2022 sebesar 79,50 persen menurun dibandingkan tahun 2021 sebesar 86 persen. Tekanan udara berada pada kondisi yang relatif normal. Hal ini terlihat dari catatan rata-rata tekanan udara sebesar 1.005,40 milibar. Tekanan udara normal berada di kisaran 1.013 milibar. Kecepatan angin juga mengalami perubahan, dengan rata-rata 0,82 m/s pada tahun 2020, 0,80 m/s pada tahun 2021, dan meningkat menjadi 1,70 knot pada tahun 2022.

Tekanan udara atmosfer menunjukkan fluktuasi yang kecil, dengan rata-rata 1.009,70 mb pada tahun 2020, 1.005,70 mb pada tahun 2021, dan sedikit menurun menjadi 1.005,40 mb pada tahun 2022. Curah hujan juga bervariasi, mencapai 2.316,90 mm pada tahun 2020, meningkat menjadi 2.767,30 mm pada tahun 2021, dan sedikit berkurang menjadi 2.695,40 mm pada tahun 2022. Jumlah hari hujan juga menunjukkan tren penurunan, dengan 246 hari pada tahun 2020, 242 hari pada tahun 2021, dan 222 hari pada tahun 2022. Durasi penyinaran matahari mengalami perubahan yang signifikan, mencapai 61,25 persen pada tahun 2020, kemudian menurun menjadi 50 persen pada tahun 2021, dan sangat rendah hanya sebesar 4,20 jam pada tahun 2022.

Pada tahun 2022, pantauan di 4 Stasiun pengamatan BMKG rata-rata curah hujan di Sulawesi Tenggara adalah 2.695,40 mm, dimana puncak curah hujan tertinggi pada bulan Juli. Sementara jumlah hari hujan terpantau di Stasiun BMKG Kota Kendari sebanyak 257 hari, BMKG Kota Baubau sebanyak 227 hari, BMKG Ranomeeto 262 hari dan BMKG Kolaka sebanyak 264 hari dalam satu tahun.

### Tahukah Anda?

Provinsi Sulawesi Tenggara meliputi daratan Konawe dan Kolaka. Sedangkan kepulauan meliputi Pulau Buton dan Pulau Muna serta pulau-pulau kecil yang tersebar di bagian Selatan dan Tenggara.



## Terjadi penurunan jumlah PNS sebesar 0,88 persen

Penurunan disebabkan banyaknya Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK).



### Wilayah Administratif

Secara administratif Wilayah kerja Sulawesi Tenggara ditetapkan sebagai Daerah Otonom Tingkat I berdasarkan Perpu No. 2 tahun 1964 Juncto UU No.13 Tahun 1964, dengan ibukota di Kendari tanggal 27 April 1964. Tahun 2022 Sulawesi Tenggara memperingati Hari Ulang Tahunnya (HUT) ke-58. Tahun 2022 wilayah Sulawesi Tenggara terdiri dari 15 kabupaten, 2 kota, 222 kecamatan, dan 2.317 desa/ UPT/kelurahan. Jumlah kabupaten, kecamatan dan desa/kelurahan tersebut tidak berubah sejak tahun 2018, dimana Kabupaten Buton Tengah, Buton Selatan dan Muna Barat merupakan tiga kabupaten termuda di Sulawesi Tenggara. Jika dilihat dari jumlah kecamatan terbanyak, Kabupaten Konawe memiliki jumlah kecamatan terbanyak yaitu sebanyak 29 kecamatan. Sedangkan kabupaten Buton Utara dan Konawe Kepulauan memiliki jumlah kecamatan terendah, yaitu hanya 6 kecamatan.

### Aparatur Sipil Negara

Jumlah PNS di Provinsi Sulawesi Tenggara mengalami penurunan sebesar 0,88 persen pada tahun 2022. Penurunan tersebut lebih besar terjadi pada PNS laki-laki dibanding perempuan, msing-masing sebesar 2,33 persen dan 0,53 persen dibanding tahun sebelumnya. PNS ini tersebar pada dinas/instansi baik di provinsi maupun kabupaten/kota. Penurunan jumlah PNS disebabkan oleh pengangkatan CPNS yang semakin berkurang dan digantikan dengan banyaknya Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK).

### Dewan Perwakilan Rakyat Daerah

Dalam menyuarakan suara rakyat di kalangan legislatif tingkat provinsi, Provinsi Sulawesi Tenggara memiliki anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) 45 orang, yang didominasi oleh laki-laki sebesar 80 persen. Fraksi Partai Amanat Nasioanal menjadi fraksi dominan dengan jumlah kursi tercatat mencapai 17,77 persen.

### Tahukah Anda?

DPRD Provinsi Sulawesi Tenggara sepanjang tahun 2022 sudah menghasilkan 7 Peraturan Daerah.

### Sulawesi Tenggara memiliki

15 kabupaten

2 kota

222 kecamatan

2.317 desa/kelurahan



### Jumlah ASN Sulawesi Tenggara 2022

83.081 orang

L 40.975 orang  
P 42.126 orang



Sumber: BKD Sulawesi Tenggara

### Jumlah Anggota DPRD Menurut Fraksi Parpol dan Jenis Kelamin di Sulawesi Tenggara, 2021

PAN	L = 6 P = 2	PKS	L = 4 P = 3	PKB	L = 4 P = 1
PKS	L = 4 P = 1	Partai Nasdem	L = 4 P = 1	PKS	L = 4 P = 0
PERINDORA	L = 4 P = 0	PKB	L = 3 P = 0	PKS	L = 2 P = 0
HANURA	L = 1 P = 0	PERINDORA	L = 0 P = 1		

Sumber: Sekretariat DPRD Provinsi Sulawesi Tenggara

## Pada tahun 2023 PAD ditargetkan meningkat sebesar 14,50 persen dibanding tahun 2022

Penyumbang terbesar di targetkan berasal dari pajak daerah.

### Realisasi APBD Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2022

**Pendapatan**  
Rp 4.497,95 Miliar

**Belanja**  
Rp 4.862,53 Miliar

PAD	DAU	DAK
1.419,66 Miliar Rupiah	1.452,55 Miliar Rupiah	792,58 Miliar Rupiah



### APBD Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2023 (Rencana)

**Pendapatan**  
Rp 4.557,13 Miliar

**Belanja**  
Rp 4.912,16 Miliar

PAD	DAU	DAK
1.625,58 Miliar Rupiah	1.507,60 Miliar Rupiah	385,31 Miliar Rupiah



Sumber: Badan Pengelola Keuangan & Aset Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara

### Keuangan Daerah

Sama halnya pada tahun-tahun sebelumnya, Provinsi Sulawesi Tenggara selalu mendapatkan suntikan dana dari pemerintah pusat untuk membiayai pembangunan. Pada tahun 2022 pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara menghabiskan anggaran belanja sekitar 4.862,53 milyar rupiah, seperti yang tercatat pada realisasi APBD. Jumlah ini lebih besar dari total pendapatan pada 2022 yang besarnya sekitar 4.497,95 milyar rupiah. Pada tahun 2022, PAD (Pendapatan Asli Daerah) hanya menyumbang sebesar 1.419,66 milyar rupiah (31,56 persen), DAU (Dana Alokasi Umum) menyumbang sekitar 1.452,55 milyar rupiah (32,29 persen) dan DAK (Dana Alokasi Khusus) sekitar 792,58 milyar rupiah (17,62 persen). Selama periode 2021-2022 telah terjadi kenaikan PAD sebesar 3,34 persen. Kenaikan PAD ini terjadi di hampir semua komponen PAD yaitu pajak daerah sebesar 3,97 persen, retribusi daerah sebesar 22,92 persen, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan sebesar 14,17 persen, walaupun lain-lain Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang sah mengalami penurunan sebesar 6,01 persen.

Umumnya dana yang ada digunakan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat Sulawesi Tenggara diperlukan untuk membangun sarana prasarana seperti pertanian, perkebunan, kesehatan, pendidikan, perikanan, kelautan dan prasarana penting lain yang dibutuhkan masyarakat Sulawesi Tenggara.

Pada tahun 2023 PAD ditargetkan sebesar 1.625,58 milyar rupiah, dimana sumber terbesar dari pajak daerah sebesar 1.340,53 milyar rupiah. DAU direncanakan sebesar 1.507 milyar dan DAK 385,31 milyar sebesar. Sehingga total pendapatan daerah pada tahun 2023 ditargetkan sebesar 4.557,13 milyar rupiah. Untuk membiayai pembangunan, pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara pada tahun 2023 merencanakan akan menghabiskan anggaran belanja sekitar 4.912,16 milyar rupiah, seperti yang tercatat dalam rencana APBD.



## Laju Pertumbuhan Penduduk Meningkat

Laju pertumbuhan penduduk di Sulawesi Tenggara pada tahun 2023 sebesar 1,64 persen.



Penduduk adalah Warga Negara Indonesia (WNI) dan orang asing yang bertempat tinggal di wilayah Indonesia dan telah menetap/berniat menetap selama minimal 1 tahun. Pada tahun 2020, total penduduk Sulawesi Tenggara mencapai sekitar 2.624.875 jiwa. Namun, pada tahun 2022, perkiraan jumlah penduduk meningkat menjadi sekitar 2.701.661 jiwa. Ini menunjukkan adanya peningkatan sekitar 76.786 jiwa dalam dua tahun tersebut. Laju pertumbuhan penduduk di Sulawesi Tenggara dari tahun 2010 hingga 2020 rata-rata sekitar 1,58%, sedangkan dari tahun 2020 hingga 2022 rata-rata sekitar 1,66%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang sedikit dalam laju pertumbuhan penduduk pada periode yang lebih baru.

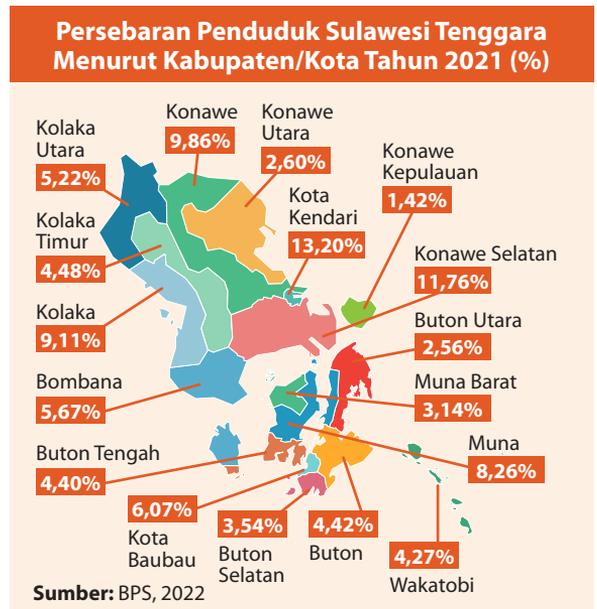
Secara umum, penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan penduduk perempuan yang ditunjukkan oleh besaran sex ratio sebesar 102,40. Ini berarti pada tahun 2021, untuk setiap 100 penduduk perempuan di Sulawesi Tenggara, terdapat sekitar 102 penduduk laki-laki.

Dengan luas wilayah 36.159,71 km<sup>2</sup>, secara rata-rata setiap km<sup>2</sup> wilayah Sulawesi Tenggara ditinggali sekitar 74-75 orang penduduk. Seiring dengan persebaran penduduk tiap kabupaten/kota, Kota Kendari dengan persentase penduduk sebesar 13,20 persen memiliki tingkat kepadatan tertinggi mencapai 1.342 jiwa/km<sup>2</sup>, Sementara tingkat kepadatan terendah di Kabupaten Konawe Utara sebesar 16-17 jiwa/Km<sup>2</sup> dengan persentase penduduk sebesar 2,60 persen.



### Tahukah Anda?

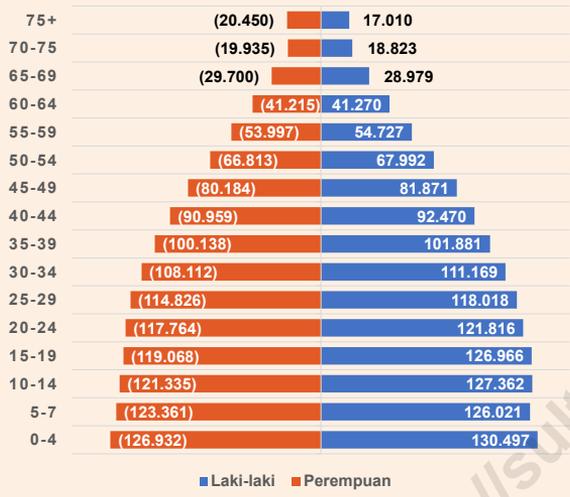
Tujuan Sensus Penduduk 2020 adalah menyediakan data jumlah, komposisi, distribusi, dan karakteristik penduduk Indonesia menuju Satu Data Kependudukan Indonesia (*de facto* dan *de jure*) serta menyediakan parameter demografi dan proyeksi penduduk (fertilitas, mortalitas, dan migrasi) serta karakteristik penduduk lainnya untuk keperluan proyeksi penduduk dan indikator SDGs.



### Peluang Bonus Demografi

Pada tahun 2022, kurva piramida bagian bawah (kelompok usia muda) semakin mengerucut atau mengecil bila dibandingkan dengan kategori usia remaja. Perubahan struktur ini juga menjadi indikasi bahwa Provinsi Sulawesi Tenggara memasuki periode bonus demografi.

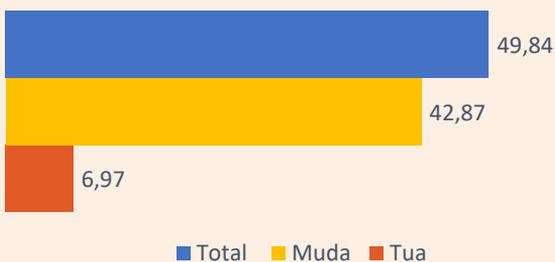
#### Piramida Penduduk Sulawesi Tenggara Menurut Kelompok Umur, 2022



Piramida penduduk Sulawesi Tenggara sampai tahun 2022 masih bertipe ekspansif (piramida penduduk muda). Seiring dengan penurunan angka kelahiran, dapat dilihat pada tahun 2022, kurva piramida bagian bawah (kelompok usia muda) semakin mengerucut atau mengecil bila dibandingkan dengan kategori usia remaja. Perubahan struktur ini juga menjadi indikasi bahwa Provinsi Sulawesi Tenggara memasuki periode bonus demografi. Pada periode bonus demografi, setiap wilayah memiliki kemungkinan untuk mendapatkan pertumbuhan pembangunan dalam level maksimal. Hal ini berarti penduduk usia produktif tersedia secara melimpah yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber daya manusia untuk proses pembangunan.

Pada kelompok umur muda (0-4 tahun hingga 20-24 tahun), jumlah populasi laki-laki dan perempuan cenderung sama atau mendekati kesetaraan. Ini menunjukkan adanya tingkat kelahiran yang relatif seimbang antara kedua jenis kelamin. Pada kelompok umur yang lebih tua (di atas 40 tahun), perempuan cenderung memiliki sedikit kelebihan jumlah dibandingkan laki-laki. Hal ini mencerminkan umur harapan hidup yang lebih tinggi untuk perempuan dibandingkan laki-laki. Terdapat penurunan yang signifikan dalam jumlah populasi di kelompok umur yang lebih tua (70 tahun ke atas), yang menunjukkan tingkat mortalitas yang lebih tinggi di kelompok umur tersebut.

#### Rasio Ketergantungan Penduduk Sulawesi Tenggara, 2022



Sumber: BPS, 2022

Seiring dengan terjadinya pergeseran distribusi penduduk menurut umur, diikuti pula dengan berkurangnya beban tanggungan ekonomi kelompok usia produktif atau rasio ketergantungan. Rasio ini menggambarkan persentase penduduk yang dianggap mempunyai aktivitas konsumtif harus ditanggung oleh penduduk usia 15-64 tahun, yang dianggap sebagai penduduk (secara potensial) produktif. Pada tahun 2022, penduduk usia produktif (15-64 tahun) tercatat sebanyak 1.751.809 jiwa. Sedangkan penduduk usia tidak produktif, yaitu mereka yang masih sangat muda (0-14 tahun) sebanyak 750.986 jiwa dan yang sudah sangat tua (65+ tahun) sebanyak 122.080 jiwa. Dengan demikian, rasio ketergantungan (dependency ratio) penduduk Sulawesi Tenggara tercatat sebesar 49,84 persen. Ini artinya bahwa untuk setiap 100 orang penduduk usia produktif di Sulawesi Tenggara harus menanggung/membiayai hidup sekitar 49-50 orang lain, yaitu mereka yang tergolong sebagai penduduk usia yang tidak produktif (penduduk tua dan muda).

#### Tahukah Anda?

Bonus demografi merupakan suatu keadaan dimana terjadi peningkatan penduduk sebuah negara pada usia produktif yaitu berkisar antara 16 hingga 65 tahun. Peningkatan tersebut diikuti pula dengan menurunnya angka kelahiran serta kematian.



## Tingkat Kesempatan Kerja Meningkat

Pada tahun 2022 tingkat kesempatan kerja di Sulawesi Tenggara ialah 96,64 persen, relatif lebih tinggi dari tahun sebelumnya (96,06 persen).



Bekerja dalam konsep Sakernas merupakan suatu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan/keuntungan, selama paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Penduduk usia kerja (working age population) merupakan penduduk yang berusia 15 tahun ke atas.

Pada tahun 2021 jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas tercatat sebanyak 1.970.728 jiwa, meningkat menjadi 2.008.714 jiwa pada tahun 2022. Peningkatan sebesar 1,93 persen ini seiring dengan meningkatnya jumlah angkatan kerja.

Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) merupakan peluang seorang penduduk usia kerja yang termasuk ke dalam angkatan kerja untuk bekerja. Pada tahun 2022, tingkat kesempatan kerja di Sulawesi Tenggara ialah 96,64 persen, lebih tinggi dari tahun 2021 yang tercatat sebesar 96,08 persen. Keterbatasan lapangan kerja di tahun 2022 menyebabkan tidak semua angkatan kerja yang tersedia dapat terserap di pasar kerja. Angkatan kerja yang tidak terserap oleh pasar kerja atau biasa disebut sebagai pengangguran terbuka (TPT). Pada tahun 2021, TPT di Sulawesi Tenggara tercatat sebesar 3,92 persen. Angka ini turun menjadi 3,36 persen pada tahun 2022. Artinya dari 100 orang angkatan kerja di Sulawesi Tenggara, terdapat sekitar 3 orang yang tidak bekerja. Bila dibandingkan menurut gender, di tahun 2022 tercatat TPT perempuan (3,359 persen) sedikit lebih rendah dibanding TPT laki-laki (3,364 persen), meskipun umumnya laki-laki merupakan tulang punggung keluarga. Menurut klasifikasi daerah, TPT perkotaan (4,73 persen) lebih tinggi dari TPT perdesaan (2,59 persen). Tingkat pengangguran di perkotaan lebih besar disebabkan dengan beragamnya jenis pekerjaan di perkotaan membuat sebagian orang masih memilih pekerjaan tertentu yang sesuai dengan keahliannya. Adapun di perdesaan penduduknya sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani yang bisa dikerjakan oleh penduduk dengan berbagai latar belakang pendidikan.

Adapun rata-rata upah buruh/karyawan/pegawai pada tahun 2022 sebesar Rp 2.831.991/bulan. Upah dalam hal ini dapat berupa barang atau uang yang dinilai dengan harga setempat. Hal ini sudah cukup baik karena upah minimum provinsi (UMP) Sulawesi Tenggara ialah Rp 2.576.016/bulan. Berdasarkan jenis pekerjaan utama, rata-rata upah buruh/karyawan Tenaga Usaha Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan ialah Rp 1.868.907, relatif lebih rendah dibanding Tenaga Usaha Jasa (Rp 1.932.175) maupun Tenaga Profesional, Teknisi dan yang Sejenis (Rp 3.103.026).



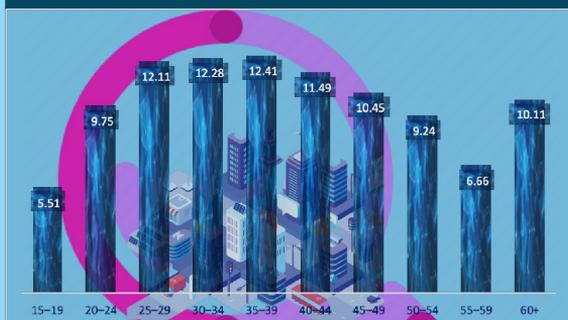
## Sebagian Besar Penduduk Bekerja di Sektor Pertanian

Penyerapan tenaga kerja terbesar di Sulawesi Tenggara masih berada pada sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan sebesar 32,82 persen.

Persentase Penduduk Sulawesi Tenggara 15+ Yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama Tahun 2022 (%)



Persentase Penduduk Sulawesi Tenggara Berumur 15+ yang Bekerja menurut Kelompok Umur Tahun 2022



Sumber: BPS, 2022

Klasifikasi penduduk menurut lapangan pekerjaan utama diperlukan untuk melihat besarnya penyerapan tenaga kerja pada sektor perekonomian. Penyerapan tenaga kerja bisa menggambarkan struktur perekonomian suatu daerah. Secara umum penyerapan tenaga kerja terbesar di Sulawesi Tenggara pada tahun 2022 (kondisi Agustus) masih berada pada sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan yaitu sebesar 32,82 persen. Jumlah ini mengambil pangsa sekitar sepertiga dari total seluruh tenaga kerja, meski menunjukkan tren yang relatif menurun setiap tahunnya. Memungkinkan apabila beberapa tenaga kerja di sektor ini beralih atau lebih dominan untuk berusaha di sektor/lapangan usaha lainnya, seperti industri pengolahan, pertambangan & penggalian, transportasi & pergudangan, konstruksi, dan sebagainya. Misalnya beberapa orang beralih profesi atau bekerja paruh waktu/sampingan sebagai driver ojek dan taksi online, juga beralih profesi menjadi tenaga kerja di sektor pertambangan atau industri pengolahan nikel ketika ada permintaan tenaga kerja.

Sektor terbesar kedua yang menyerap tenaga kerja yaitu perdagangan tercatat 18,52 persen, dan sektor ketiga yaitu industri pengolahan tercatat 8,95 persen. Sektor berikutnya ialah administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; konstruksi; jasa pendidikan; penyedia akomodasi dan makan minum; transportasi dan pergudangan; dan sektor lainnya.

Analisis penduduk bekerja menurut kelompok umur dapat menggambarkan tingkat keaktifan penduduk pada masing-masing kelompok umur. Secara umum, penduduk bekerja paling banyak merupakan penduduk kelompok umur 35-39 tahun yakni sebesar 12,41 persen. Sementara itu, penduduk yang bekerja untuk kelompok umur 15-19 tahun sebesar 5,51 persen. Adapun penduduk bekerja usia 60+ sebesar 10,11 persen. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa masih ada penduduk usia sekolah yang sudah masuk dalam dunia kerja dan ada juga penduduk lansia yang masih bekerja. Hal ini dimungkinkan karena keadaan ekonomi keluarga yang mengharuskan mereka masih ikut bekerja.

## Tingkat Partisipasi Sekolah Terbesar Pada Kelompok Umur Paling Muda

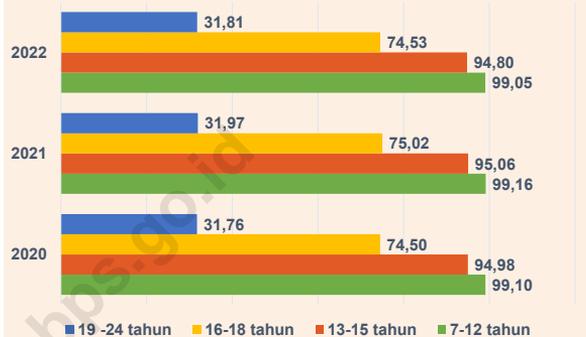
Umumnya semakin tinggi kelompok umur, semakin kecil pula angka partisipasi sekolah (APS). Tenggara relatif semakin baik.

Angka partisipasi sekolah (APS) merupakan proporsi dari semua anak yang masih sekolah pada satu kelompok umur tertentu terhadap penduduk dengan kelompok umur yang sesuai. Sejak tahun 2009, Pendidikan Non Formal (Paket A, Paket B, dan Paket C) turut diperhitungkan. Begitu juga dengan umur penduduk dalam penghitungan APS yang dikelompokkan berdasarkan tingkat pendidikan yaitu SD (7-12 tahun), SMP (13-15 tahun), SMA (16-18 tahun), dan Perguruan Tinggi (19-24 tahun). APS Sulawesi Tenggara pada tahun 2022, terbanyak terdapat pada kelompok umur 7-12 tahun. 99,05 persen penduduk berusia 7-12 tahun sudah bersekolah pada jenjang pendidikan dasar (SD). Umumnya semakin tinggi kelompok umur, semakin kecil pula angka partisipasi sekolah (APS). Penurunan APS yang signifikan terlihat pada kelompok umur 19-24 tahun.

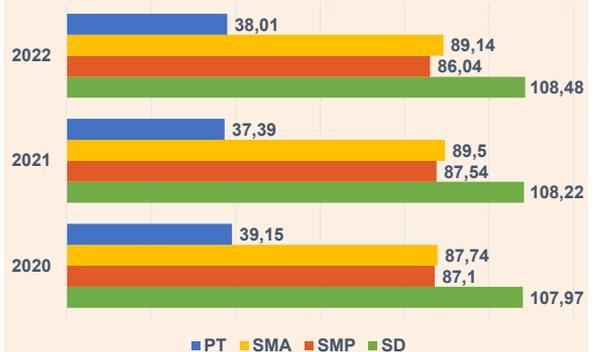
Angka Partisipasi Kasar (APK) ialah perbandingan antara jumlah penduduk yang masih bersekolah di jenjang pendidikan tertentu (tanpa memandang usia penduduk tersebut) dengan jumlah penduduk yang memenuhi syarat resmi penduduk usia sekolah di jenjang pendidikan yang sama. Sejak tahun 2007, Pendidikan Non Formal (Paket A, Paket B, dan Paket C) turut diperhitungkan. Nilai APK bisa lebih dari 100 persen karena populasi murid yang bersekolah pada suatu jenjang pendidikan tertentu mencakup anak di luar batas usia sekolah pada jenjang pendidikan tersebut, seperti pada jenjang pendidikan SD, yang menunjukkan tren meningkat selama tahun 2020-2022.

Angka Partisipasi Murni (APM) merupakan persentase penduduk yang bersekolah pada jenjang pendidikan formal pada kelompok umur tertentu. Pada tahun 2022, tercatat APM terendah di Sulawesi Tenggara adalah jenjang Perguruan Tinggi, yaitu sebesar 25,95 persen. Artinya dari 100 orang yang tepat berusia PT (19-24 tahun), hanya sekitar 26 orang yang masih belajar di level PT tersebut. Namun angka ini relatif lebih rendah dibanding tahun sebelumnya. Umumnya semakin tinggi level pendidikan, APM cenderung semakin kecil. APM kurang dari 100, berarti tidak semua anak usia sekolah bersekolah tepat waktu.

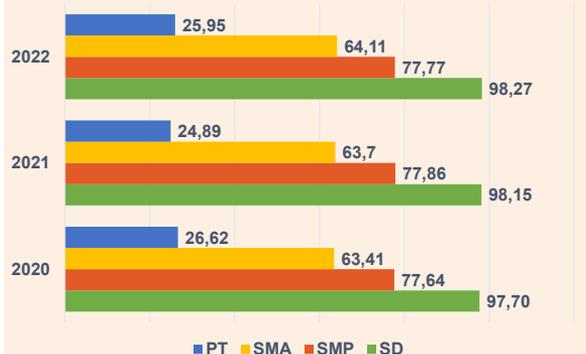
### Angka Partisipasi Sekolah (APS) Sulawesi Tenggara, 2020-2022 (%)



### Angka Partisipasi Kasar (APK) Sulawesi Tenggara, 2020-2022 (%)



### Angka Partisipasi Murni (APM) Sulawesi Tenggara Tahun 2020-2022 (%)



Sumber: BPS, 2022

## Angka Harapan Hidup (AHH) Masyarakat Semakin Baik

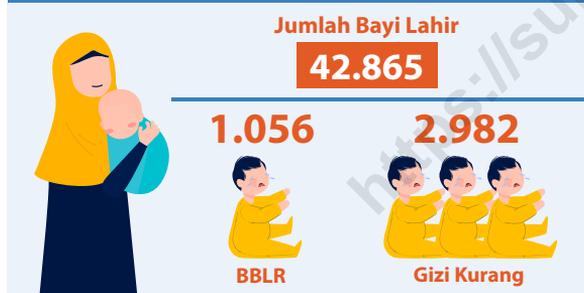
Ketersediaan fasilitas kesehatan modern diharapkan terus meningkatkan derajat kesehatan masyarakat sehingga angka harapan hidup semakin meningkat.

### Jumlah Fasilitas dan Tenaga Kesehatan di Sulawesi Tenggara

Fasilitas Kesehatan	2021	Tenaga Kesehatan	2022
Rumah Sakit Umum	34	Tenaga Medis	1 370
Rumah Sakit Bersalin	4	Tenaga Keperawatan	9 712
Poliklinik	31	Tenaga Kebidanan	8 244
Puskesmas	291	Tenaga Kefarmasian	1 800
Apotek	249	Tenaga Gizi	1 108

Sumber: Publikasi Sulawesi Tenggara Dalam Angka, 2022

### Jumlah Bayi Lahir, Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), dan Bergizi Kurang di Sulawesi Tenggara, 2022



### Statistik Kesehatan di Sulawesi Tenggara, 2020-2022

Tenaga Kesehatan	2020	2021	2022
Persentase penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan selama sebulan terakhir (%)	29,23	25,80	30,98
Persentase perempuan pernah kawin berumur 15-49 tahun yang melahirkan Anak Lahir Hidup (ALH) dengan penolong persalinan oleh tenaga kesehatan (%)	92,93	93,28	95,10
Persentase Balita yang Menerima Imunisasi (%)			
BCG	91,89	87,67	92,29
Polio	91,95	90,46	88,61
DPT	86,08	87,67	89,55
Campak	69,82	73,78	74,81
Angka Harapan Hidup (tahun)	71,22	71,27	71,37

Sumber: BPS, Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Sulawesi Tenggara 2022

Pembangunan fasilitas kesehatan ditujukan untuk memberikan kemudahan akses pelayanan kesehatan dan mendorong masyarakat untuk mengutamakan fasilitas kesehatan modern sebagai pilihan pengobatan. Di Sulawesi Tenggara sejak tahun 2021, fasilitas layanan kesehatan terdiri dari 34 Rumah Sakit Umum, 4 Rumah Sakit Bersalin, 31 poliklinik, 291 Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas), dan 249 Apotek. Adapun pada tahun 2022, tenaga kesehatan yang berperan terdiri dari 1.370 tenaga medis, 9.712 tenaga keperawatan, 8.244 tenaga kebidanan, 1.800 tenaga kefarmasian, dan 1.108 tenaga gizi.

Secara rata-rata, setiap Puskesmas melayani sekitar 9.138 penduduk. Standar WHO untuk satu puskesmas harus melayani kebutuhan kesehatan masyarakat sebanyak 30.000 orang. Kapasitas pelayanan puskesmas di Sulawesi Tenggara telah memenuhi standar ini. Namun perlu diingat bahwa daya tampung (kecukupan fasilitas) maupun kecukupan tenaga kesehatan juga menjadi prioritas. Jumlah dokter yang tersedia sudah cukup ideal jika dibandingkan jumlah penduduk Sulawesi Tenggara, yakni setiap satu orang dokter/tenaga medis berbanding 1.972 penduduk (standar sistem pelayanan kesehatan terpadu merekomendasikan satu orang dokter melayani sebanyak-banyaknya 2.500 penduduk). Adapun rasio perawat berbanding dengan 278 penduduk.

Selanjutnya, persentase perempuan pernah kawin berumur 15-49 tahun di Sulawesi Tenggara yang melahirkan Anak Lahir Hidup (ALH) dengan penolong proses kelahiran oleh tenaga kesehatan pada tahun 2022 tercatat 95,10 persen, relatif meningkat dibandingkan tahun 2021. Indikator kesehatan lainnya ialah persentase balita yang terimunisasi Polio menurun dari 90,46 persen (2021) menjadi 88,61 persen (2022). Imunisasi ini memberi manfaat bagi kekebalan tubuh balita agar tumbuh sehat hingga dewasa. Imunisasi jenis lain untuk persentase balita yang menerima imunisasi BCG relatif meningkat dibanding tahun sebelumnya. Adapun persentase balita yang menerima imunisasi DPT dan Campak juga relatif meningkat dibanding tahun sebelumnya. Selanjutnya, persentase penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan selama sebulan terakhir (saat pencacahan) relatif meningkat.

AHH Sulawesi Tenggara 71,37 tahun (meningkat 0,10 poin) pada tahun 2022, dapat diartikan bahwa bayi yang baru lahir diharapkan dapat hidup sampai mencapai umur hingga 71 tahun.



## Keadaan Tempat Tinggal Penduduk Sudah Mulai Layak

Rumah tempat tinggal di Sulawesi Tenggara didominasi oleh atap seng (90,32 persen), dinding tembok (55,20 persen) dan lantai semen (42,85 persen).



Rumah merupakan salah satu kebutuhan primer manusia. Pada tahun 2022, tercatat ada sebanyak 85 persen rumah tangga di Sulawesi Tenggara telah menempati bangunan rumah dengan status kepemilikan milik sendiri, sedangkan sisanya masih berstatus kontrak/sewa, bebas sewa, dan rumah dinas. Selain itu, kondisi perumahan juga menjadi salah satu ukuran kesejahteraan masyarakat. Kondisi perumahan di Sulawesi Tenggara pada tahun 2022 sebanyak 98,61 persen lantai terluas bukan tanah, dengan bahan bangunan utama lantai terluas yaitu semen sebesar 42,85 persen, dan 98,76 persen atap terluas bukan rumbia/ijuk dengan bahan utama atap terluas yaitu seng sebesar 90,32 persen.

Selain kondisi fisik bangunan, salah satu kriteria rumah layak huni adalah luas hunian per rumah tangga. Rumah layak huni di Sulawesi Tenggara menunjukkan peningkatan kondisi perumahan, dimana pada tahun 2021 masih terdapat 2,47 persen yang luas huniannya kurang dari atau sama dengan 19 m<sup>2</sup> dan pada tahun 2022 menurun menjadi 1,54 persen

Komponen lain yang penting dari fasilitas perumahan adalah sumber air minum layak dan sumber penerangan. Sumber air minum layak adalah sumber air minum utama yang digunakan rumah tangga adalah leding, air terlindung dan air hujan. Air terlindung mencakup sumur bor/pompa, sumur terlindung, dan mata air terlindung. Ada sebanyak 94,64 persen rumah tangga pada tahun 2022 yang sudah memanfaatkan sumber air minum layak yang ada. Kondisi ini relatif meningkat dari tahun 2021 yang sebanyak 91,94 persen. Peningkatan juga terjadi pada persentase rumah tangga yang menggunakan penerangan listrik, baik listrik PLN maupun listrik non PLN yang mencapai 99,70 persen pada tahun 2022, meningkat jika dibandingkan pada tahun 2021 yang mencapai 99,43 persen.

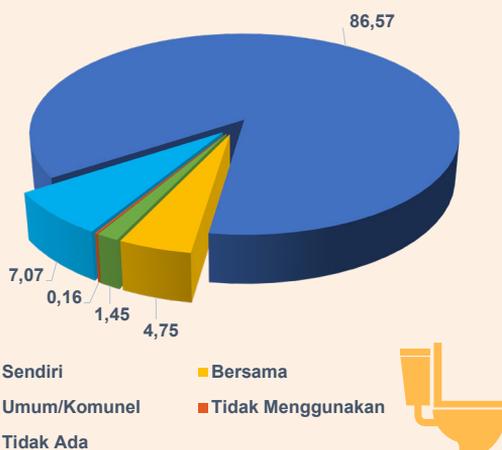
Ketersediaan fasilitas buang air besar/jamban untuk setiap rumah tangga dapat menunjukkan kondisi kelayakan dari suatu hunian. Rumah tangga yang tidak mempunyai fasilitas buang air besar atau rumah tangga yang menggunakan fasilitas buang air besar umum/komunal dapat dikatakan rumah tangga dengan sanitasi yang tidak layak. Di Sulawesi Tenggara masih terdapat 7,07 persen rumah tangga dimana fasilitas BAB tidak ada. Kondisi ini relatif menurun jika dibandingkan tahun 2021 yang mencapai 7,44 persen. Sementara rumah tangga yang sudah menggunakan fasilitas BAB sendiri pada tahun 2022 sebesar 86,57 persen, meningkat dari tahun 2021 yang mencapai 85,64 persen. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi kelayakan hunian di Sulawesi Tenggara menunjukkan perbaikan.

### Statistik Perumahan di Sulawesi Tenggara, 2020-2022

Kualitas Perumahan Rumahtangga (%)	2020	2021	2022
Kepemilikan Rumah Milik Sendiri	86,14	86,33	85,00
Lantai Terluas Bukan Tanah	97,99	98,22	98,61
Atap Terluas Bukan Rumbia/Ijuk	96,27	97,73	98,76
Luas Lantai Hunian ≤ 19 m <sup>2</sup>	3,82	2,47	1,54
Akses Air Minum Layak	92,68	91,94	94,64
Sumber Penerangan Listrik	99,12	99,43	99,70
Akses Layanan Sanitasi Layak	82,38	85,62	87,07

Sumber: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas)

### Persentase Rumah Tangga Menurut Fasilitas Tempat Buang Air Besar, 2022



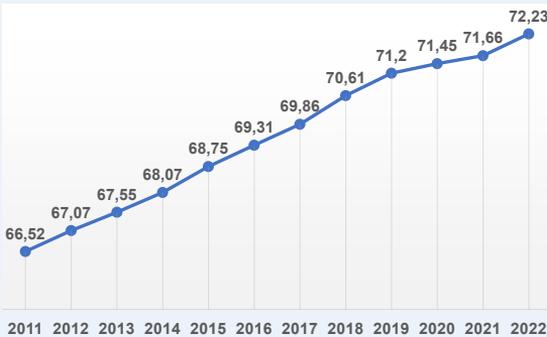
### Tahukah Anda?

Bahan bakar utama terbesar yang digunakan rumah tangga untuk memasak adalah gas elpiji (69,41 persen) dan minyak tanah (17,54 persen).

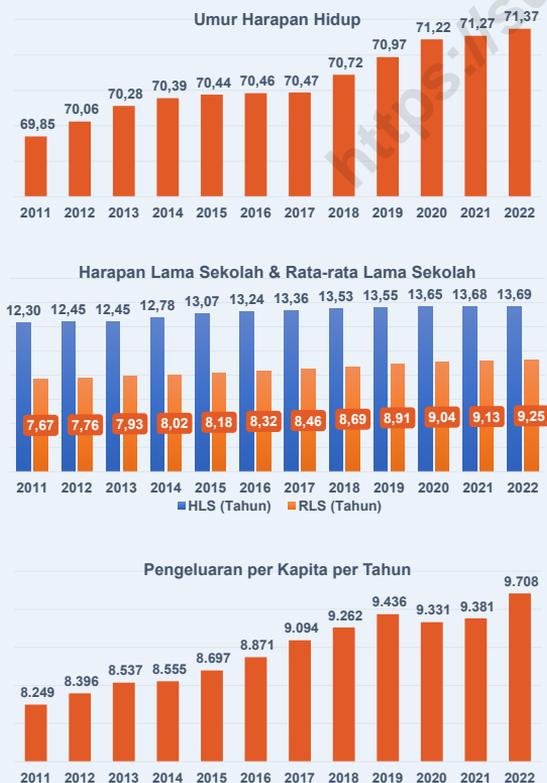
### IPM Sulawesi Tenggara Berada pada Level Tinggi

Komponen Pengeluaran Per Kapita pertahun yang disesuaikan sebagai komponen dengan pertumbuhan yang paling besar yaitu 3,48 persen.

#### Nilai IPM Sulawesi Tenggara Tahun 2011-2022



#### Komponen IPM Sulawesi Tenggara Tahun 2011-2022



Sumber: BPS, Publikasi Indeks Pembangunan Manusia 2022

Pembangunan manusia adalah sebuah proses pembangunan yang bertujuan agar mampu memiliki lebih banyak pilihan, khususnya dalam pendapatan, kesehatan, dan pendidikan. Pada prinsipnya, pilihan manusia sangat banyak jumlahnya dan berubah setiap saat. Pembangunan manusia memiliki dua sisi. Pertama pembentukan kapabilitas manusia seperti peningkatan kesehatan, pendidikan, dan kemampuan. Kedua, penggunaan kapabilitas yang mereka miliki, seperti untuk menikmati waktu luang, untuk tujuan produktif atau aktif dalam kegiatan budaya, sosial, dan urusan politik. Secara umum, pembangunan manusia Sulawesi Tenggara terus mengalami kemajuan selama periode 2011-2022

Pada tahun 2022 IPM Sulawesi Tenggara tercatat 72,23, tumbuh 0,79 persen dibanding IPM tahun 2021. Dan sejak tahun 2018 pembangunan manusia di Sulawesi Tenggara sudah berstatus "tinggi", dimana rata-rata IPM Sulawesi Tenggara sejak tahun 2011-2022 tumbuh sebesar 0,75 persen.

Jika dilihat dari komponen IPM pada periode tahun 2021-2022, secara rata-rata, komponen pengeluaran perkapita pertahun yang disesuaikan, mengalami pertumbuhan yang paling besar (3,48 persen). Peningkatan komponen pengeluaran perkapita pertahun yang disesuaikan utamanya didorong oleh perbaikan ekonomi yang sempat terpuruk akibat pandemi Covid-19. Peningkatan komponen kedua yaitu rata-rata lama sekolah (1,31 persen), umur harapan hidup saat lahir (0,14 persen) dan komponen harapan lama sekolah (0,07 persen).



## Tahun 2022, Terjadi Peningkatan Status Pembangunan Manusia di Kabupaten Wakatobi dan Kolaka Utara dari “Sedang” ke “Tinggi”



Variasi capaian pembangunan manusia di tingkat kabupaten/kota terlihat dari kisaran IPM. Hal ini juga terlihat dari capaian masing-masing komponen. UHH saat lahir berkisar antara 67,76 (Buton Selatan) dan 73,93 (Kota Kendari). Sementara HLS berkisar antara 11,89 tahun (Bombana) dan 16,90 tahun (Kota Kendari) serta RLS berkisar antara 7,33 tahun (Buton Tengah) dan 12,52 tahun (Kota Kendari). Adapun pengeluaran per Kapita pertahun yang disesuaikan berkisar antara 7.1 9 juta rupiah pertahun (Konawe Kepulauan) dan 14.76 juta rupiah pertahun (Kota Kendari)

Pada tahun 2022 terjadi perubahan status pembangunan manusia di beberapa kabupaten. Status pembangunan manusia dengan status “tinggi” yaitu kabupaten Konawe, Kolaka, Wakatobi, Kolaka Utara, Konawe Utara, dan Kota Baubau. Dan satu kota yang berstatus “sangat tinggi” yaitu Kota Kendari (sejak tahun 2013).

Peningkatan pembangunan manusia dari sisi pendidikan sudah cukup baik. Adapun dari sisi kesehatan, masih perlu ditingkatkan, diantaranya ketersediaan fasilitas kesehatan di daerah-daerah atau kabupaten serta tenaga tenaga kesehatan umum dan spesialis.

IPM Kabupaten/Kota di Sulawesi Tenggara, 2022



Kabupaten/Kota	UHH	HLS	RLS	Pengeluaran	IPM	Kategori
Buton	68,46	13,87	8,25	7.594	67,23	Sedang
Muna	70,47	14,01	8,52	8.328	69,61	Sedang
Konawe	70,38	13,03	9,30	10.552	72,04	Tinggi
Kolaka	71,30	13,02	9,06	12.639	73,98	Tinggi
Konawe Selatan	70,95	12,59	8,27	9.347	69,36	Sedang
Bombana	69,20	11,89	8,05	8.680	66,81	Sedang
Wakatobi	70,59	13,51	8,50	9.758	70,85	Tinggi
Kolaka Utara	70,40	12,16	8,54	10.721	70,39	Tinggi
Buton Utara	70,96	12,99	9,11	7.935	69,00	Sedang
Konawe Utara	69,59	13,11	9,53	9.666	71,10	Tinggi
Kolaka Timur	72,90	12,69	8,15	8.155	68,73	Sedang
Konawe Kepulauan	68,46	12,53	9,43	7.192	66,69	Sedang
Muna Barat	70,39	12,61	7,60	7.668	66,21	Sedang
Buton Tengah	67,78	13,18	7,33	7.670	65,29	Sedang
Buton Selatan	67,76	13,25	7,64	7.476	65,44	Sedang
Kota Kendari	73,93	16,90	12,52	14.765	84,51	Sangat Tinggi
Kota Baubau	71,36	15,18	10,92	10.835	76,67	Tinggi
<b>Sulawesi Tenggara</b>	<b>71,37</b>	<b>13,69</b>	<b>9,25</b>	<b>9.708</b>	<b>72,23</b>	<b>Tinggi</b>

Sumber: BPS, Publikasi Indeks Pembangunan Manusia 2022

### Kemiskinan dan Ketimpangan Terdapat karakter Unik

Kemiskinan dan ketimpangan memiliki karakteristik yang unik di masing-masing wilayah, berkaitan dengan aksesibilitas, pola hidup dan system yang berlaku.

#### Statistik Kemiskinan Sulawesi Tenggara Tahun 2020-2022

Uraian	2020	2021	2022
<b>Garis Kemiskinan (Rp)</b>	<b>368.529</b>	<b>394.744</b>	<b>432.464</b>
Kota	383.839	410.332	451.180
Desa	360.123	385.845	421.684
<b>Penduduk Miskin (Ribuan)</b>	<b>317,32</b>	<b>323,26</b>	<b>314,74</b>
Kota	73,22	71,02	73,71
Desa	244,10	252,25	241,04
<b>Tingkat Kemiskinan (%)</b>	<b>11,69</b>	<b>11,74</b>	<b>11,74</b>
Kota	7,62	7,14	7,22
Desa	13,93	14,34	13,60

Sumber: BPS

#### Perkembangan Garis Kemiskinan Sulawesi Tenggara Tahun 2011-22



#### Tahukah Anda?

Susenas Maret mencakup 300.000 rumah tangga, sedangkan Susenas September mencakup 75.000 rumah tangga. Level estimasi Susenas Maret sampai dengan kabupaten/kota, sedangkan level estimasi Susenas September sampai dengan provinsi. Sampel dipilih secara acak dan tersebar di 34 provinsi dan 514 kabupaten/kota di Indonesia.

Terdapat beberapa indikator kemiskinan dan ketimpangan yang diukur perkembangannya, diantaranya adalah Garis Kemiskinan, persentase penduduk miskin, indeks kedalaman kemiskinan, indeks keparahan kemiskinan dan Gini Rasio. Pengukuran indikator kemiskinan oleh BPS dilakukan setiap 6 bulan, yaitu Bulan Maret dan Bulan September.

Selama periode September 2015 hingga September 2022, Provinsi Sulawesi Tenggara telah berupaya untuk menurunkan angka kemiskinan. Terlihat dari tren tingkat kemiskinan yang mengalami penurunan setiap tahunnya, kecuali tahun 2020. Dimana pada tahun tersebut wabah pandemi Covid-19 melanda Indonesia tidak terkecuali Sulawesi Tenggara. Pada Bulan September 2022 sebesar 314,74 ribu jiwa dengan tingkat kemiskinan mencapai 11,27. Jika dibandingkan dengan kondisi September 2021, maka penduduk miskin berkurang sekitar 8,52 ribu jiwa yaitu sebesar 323,26 ribu jiwa.

Garis Kemiskinan (GK) merupakan penjumlahan dari Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM). Garis Kemiskinan dipergunakan sebagai suatu batas untuk mengelompokkan penduduk menjadi miskin atau tidak miskin. GK Sulawesi Tenggara pada Bulan September 2022 adalah Rp. 432.464 per bulan per kapita, meningkat 9,55 persen dari GK pada Bulan September 2021.

## Persentase Penduduk Miskin di Sulawesi Tenggara Menunjukkan Tren Menurun

Kabupaten Konawe Kepulauan sebagai Kabupaten dengan Persentase Penduduk Miskin Terbesar.

Berdasarkan indeks kedalaman kemiskinan ( $P_1$ ), rata-rata pengeluaran penduduk miskin di tahun 2022 (Maret) menunjukkan tren mendekat dari garis kemiskinan. Ini ditunjukkan oleh nilai indeks yang lebih rendah, dari 2.157 di tahun 2021 menjadi 1.820 di tahun 2022. Hal ini karena adanya indikasi perbaikan kesejahteraan masyarakat salah satunya terlihat dari penurunan persentase penduduk miskin dimana pada Maret 2021 sebesar 11,66 persen dan menurun sebesar 11,17 persen pada Maret 2022. Penurunan persentase penduduk miskin ini di tandai dengan meningkatnya rata-rata pendapatan bersih sebulan pekerja berusaha sendiri menurut lapangan pekerjaan utama yaitu sebesar Rp 1.482,2 ribu pada tahun 2021 dan meningkat sebesar Rp. 1.660,7 ribu atau sebesar 12,04 persen. Hal ini menunjukkan bahwa pengentasan penduduk miskin untuk melewati garis kemiskinan cenderung mengalami perbaikan. Begitu pula halnya dari sisi tingkat keparahan kemiskinan ( $P_2$ ) cenderung membaik dari 0,556 (2021) menjadi 0,419 (2022). Hal ini menjelaskan bahwa jurang ketimpangan pengeluaran antar penduduk miskin cenderung mengecil. Ketimpangan/disparitas pengeluaran antar penduduk miskin relatif mengecil mengindikasikan bahwa terjadi perbaikan yang lebih berpihak kepada penduduk miskin yang nilai pengeluaran Per kapita sebulannya sudah mendekati dari garis kemiskinan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata pengeluaran per kapita sebulan komoditas makanan dan bukan makanan di Sulawesi Tenggara sebesar Rp. 1.111.595 pada Maret 2022 meningkat sebesar 3,83 persen dari Maret 2021 yang sebesar Rp. 1.070.493.

Jika dilihat kemiskinan menurut kabupaten/kota di tahun 2022 (kondisi Maret), tingkat kemiskinan terbesar tercatat di Kabupaten Konawe Kepulauan dan Kabupaten Buton Tengah, dengan besaran masing-masing mencapai 16,15 persen dan 14,90 persen dari total penduduk.

### Indeks Kedalaman Kemiskinan ( $P_1$ ), Indeks Keparahan Kemiskinan ( $P_2$ ), dan Indeks Gini Sulawesi Tenggara tahun 2020-2022

Uraian	2020	2021	2022
Indeks Kedalaman Kemiskinan	2,232	2.401	2.048
Indeks Keparahan Kemiskinan	0,617	0,691	0,512
Indeks Gini Rasio	0,388	0,394	0,366

Sumber: BPS

### Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tenggara, 2020-2022 (%)

Kabupaten/Kota	2020	2021	2022
Buton	13,21	13,92	13,27
Muna	12,83	13,54	13,41
Konawe	12,20	13,03	12,75
Kolaka	11,63	12,43	11,51
Konawe Selatan	10,74	11,34	11,08
Bombana	10,01	10,76	10,26
Wakatobi	14,31	14,91	14,55
Kolaka Utara	12,96	13,79	13,08
Buton Utara	14,10	14,89	14,26
Konawe Utara	13,53	14,32	13,72
Kolaka Timur	13,47	14,35	13,57
Konawe Kepulauan	17,01	17,81	16,15
Muna Barat	13,30	13,96	13,85
Buton Tengah	15,32	15,80	14,90
Buton Selatan	14,11	14,62	14,41
Kota Kendari	4,34	4,87	4,57
Kota Baubau	7,15	7,78	7,31
<b>Sulawesi Tenggara</b>	<b>11,00</b>	<b>11,66</b>	<b>11,17</b>

Sumber: BPS

## Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Menjadi Kontributor PDRB Terbesar pada Tahun 2022

Dalam struktur PDRB Sulawesi Tenggara, Kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan menjadi kontributor terbesar yaitu sebesar 23,25 persen.

### Produksi Tanaman Pangan, Perkebunan dan Peternakan di Sulawesi Tenggara, 2021-2022 (000 ton)

Uraian	2021	2022*	Uraian	2021	2022*
<b>Tanaman Pangan</b>			<b>Peternakan</b>		
Padi	530,03	494,86	Sapi Perah & Sapi Potong	3,79	4,53
<b>Tanaman Sayuran</b>			Kambing	0,32	0,20
Bawang Merah	1,02	4,43	Babi	0,62	0,59
Cabai Besar	1,68	1,47	Ayam Kampung	12,48	13,12
Cabai Rawit	4,29	3,91	Ayam Pedaging	8,83	10,20
<b>Perkebunan</b>			Itik/Itik Manila	0,42	0,43
Kakao	112,15	104,65	Telur Ayam Kampung	10,28	10,81
Kelapa	42,75	45,01	Telur Ayam Petelur	2,13	1,46
Jambu Mete	51,70	36,28	Sumber: BPS, Dinas Perkebunan dan Hortikultura Provinsi Sulawesi Tenggara, Dinas Tanaman Pangan dan Peternakan Provinsi Sulawesi Tenggara		
Cengkeh	9,49	9,36			
Kelapa Sawit	3,94	6,59			

Dalam struktur PDRB Sulawesi Tenggara, Kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan menjadi kontributor terbesar yaitu sebesar 23,25 persen. Dari sisi ketenagakerjaan, ada sebanyak 32,82 persen dari total penduduk yang bekerja berada di sektor pertanian. Hal inilah yang menjadikan pertanian memegang peranan utama dalam perekonomian Sulawesi Tenggara. Total nilai tambah yang tercipta dari kategori ini mencapai 36,92 triliun rupiah pada tahun 2022.

Terdapat lima komoditas dominan yang dihasilkan pada subkategori perkebunan, yaitu kakao, kelapa, jambu mete, cengkeh, serta kelapa sawit. Produksi komoditas Kakao relatif besar yaitu mencapai 110,77 ribu ton pada tahun 2021. Angka ini tercatat meningkat dari produksi tahun sebelumnya. Selain komoditas kakao, komoditas jambu mete, yang hasil olahannya menjadi oleh-oleh khas Sulawesi Tenggara juga relatif meningkat dari 46,13 ribu ton pada tahun 2020 menjadi 46,51 ribu ton pada tahun 2021. Adapun komoditas kelapa, cengkeh, dan kelapa sawit juga cenderung mengalami peningkatan produksi pada tahun 2021, masing-masing 6,75 persen, 4,28 persen, dan 5,42 persen.

Selanjutnya peranan subkategori tanaman pangan juga cukup penting dalam kategori pertanian. Namun pada tahun 2022, Komoditas padi mengalami penurunan produksi sebesar 7,11 persen dibanding tahun sebelumnya, dengan kuantitas produksi mencapai 494,86 ribu ton GKG.

Pada subkategori peternakan, penyumbang produksi paling besar adalah komoditas ayam kampung. Pada tahun 2022, produksi daging ayam kampung mencapai 13,12 ribu ton. Nilai produksi ini meningkat 4,87 persen dari tahun sebelumnya. Begitu pula pada produksi daging unggas lainnya yaitu ayam pedaging yang naik 18,63 persen dan itik/itik manila meningkat 2,33 persen. Produksi telur ayam kampung telur ayam petelur sejalan dengan produksi dagingnya, meningkat pada tahun 2022 sebesar 4,90 persen. Sedangkan produksi telur ayam petelur menurun 45,89 persen pada tahun 2022.

Pada peternakan sapi perah dan sapi potong, nilai produksi daging tersebut pada tahun 2022 ialah 4,53 ribu ton, relatif meningkat 16,34 persen.



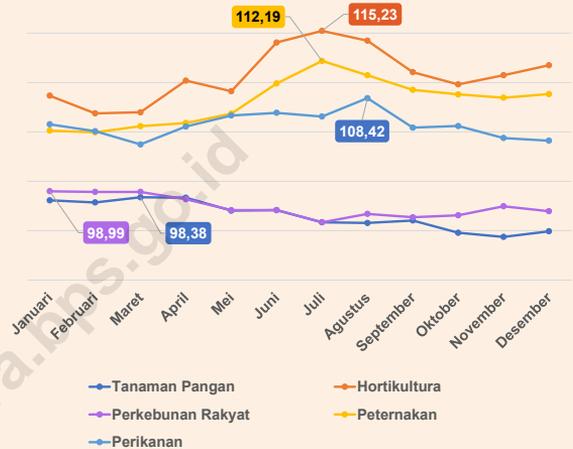
## NTP Sulawesi Tenggara Tertinggi pada Januari 2022

Kenaikan NTP Sulawesi Tenggara tertinggi tercatat pada November 2022 sebesar 1,54 persen, yang disebabkan oleh subsektor peternakan yang tercatat mengalami kenaikan.



Sebagian besar penduduk bekerja di Sulawesi Tenggara bekerja di sektor pertanian, maka sejatinya tidak hanya melihat seberapa besar hasil produksi pertanian tapi juga perlu memerhatikan tingkat kesejahteraan petani. Nilai Tukar Petani (NTP) merupakan indikator proksi kesejahteraan petani. Nilai NTP Sulawesi Tenggara sepanjang tahun 2022, sebagian besar berada di atas angka 100. Hal ini mengindikasikan bahwa petani Sulawesi Tenggara mengalami sebagian besar masa surplus. Kenaikan harga produksi relatif lebih besar dibandingkan dengan kenaikan harga barang konsumsinya sehingga pendapatan petani membaik dan lebih besar dibandingkan pengeluarannya. Perkembangan NTP selama tahun 2022 cukup berfluktuasi, sejak awal tahun terdapat kecenderungan menurun sampai dengan bulan Juni, dan kembali menurun hingga Agustus 2022. Kenaikan NTP Sulawesi Tenggara tertinggi tercatat pada November 2022 sebesar 1,54 persen, disebabkan subsektor peternakan yang tercatat mengalami kenaikan.

### Indeks Nilai Tukar Petani Sulawesi Tenggara Menurut Subsektor, 2022



Sumber: BPS

### Perkembangan Nilai Tukar Petani Sulawesi Tenggara, 2022



Subsektor Tanaman Pangan  
▲ 0,04

Subsektor Hortikultura  
▼ 4,26

Subsektor Perkebunan  
▼ 0,20

Subsektor Peternakan  
▼ 0,04

Subsektor Perikanan  
▲ 0,80

NTP Gabungan  
▼ 0,29

**Jumlah pelanggan listrik meningkat sebesar 6,38 persen dibanding tahun 2021, dimana pelanggan terbesar berasal dari kelompok rumah tangga**

### Nilai Tambah Bruto Kategori Pertambangan dan Penggalian dan Share Terhadap PDRB Provinsi Sulawesi Tenggara, 2020-2022



### Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja di Sektor Pertambangan dan Penggalian Provinsi Sulawesi Tenggara, 2020-2022



### Jumlah Tenaga Listrik yang Terjual Menurut Kategori Pelanggan di Unit Pelaksana Pelayanan (UP3) Kendari, 2022



Sumber : PLN UP3 Kendari

Pertambangan dan Penggalian merupakan salah satu lapangan usaha yang penting dalam perekonomian Sulawesi Tenggara karena merupakan penyumbang terbesar kedua setelah pertanian. Beberapa jenis produknya, antara lain : pertambangan pasir besi dan bijih besi dan bijih besi serta peningkatan mutu dan proses aglomerasi bijih besi, serta pertambangan dan pengolahan bijih logam yang tidak mengandung besi. Kontribusi pertambangan dan penggalian terhadap PDRB Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2022 tercatat 19,35 persen dengan nilai 26,98 triliun rupiah dimana subkategori pertambangan bijih logam menghasilkan nilai tambah terbesar.

Pada tahun 2022, kategori pertambangan dan penggalian mampu tumbuh sebesar 1,53 persen setelah sempat mengalami kontraksi pertumbuhan yang cukup dalam pada tahun 2020 sebesar 6,65 persen. Di sisi lain, mulai meningkatnya aktivitas konstruksi sejak tahun 2021 mengakibatkan peningkatan permintaan terhadap barang galian seperti tanah, pasir, batu dan lainnya, yang sebelumnya sempat terpuruk akibat pandemi Covid-19 pada tahun 2020.

Dalam penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Tenggara, ada sebanyak 33.974 penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja di sektor pertambangan dan penggalian pada Agustus 2022. Dengan demikian dari total jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja, sektor pertambangan menyerap tenaga kerja sebesar 2,63 persen. Akan tetapi jika dibandingkan dengan tahun 2021, jumlah pekerja di pertambangan dan penggalian tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 2,89 persen.

Dari sisi energi berupa produksi dan distribusi listrik pada tahun 2022, pelanggan yang menggunakan listrik PT.PLN Unit Pelaksanaan Pelayanan Pelanggan (UP3) Kendari sebanyak 489.772 pelanggan dengan tenaga listrik yang terjual sebesar 910,73 kwh. Dari jumlah tersebut diperoleh nilai penjualan listrik sebesar 1.094 milyar rupiah. Pemakaian listrik terbesar adalah kelompok rumah tangga sebanyak 451.259 pelanggan atau 92,13 persen dari total pelanggan dengan tenaga listrik yang terjual mencapai 577,75 juta kwh. Jumlah pelanggan terbesar kedua adalah kelompok bisnis sebanyak 23.195 pelanggan dengan tenaga listrik yang terjual mencapai 183,4 juta kwh. Secara umum, jumlah pelanggan di tahun 2022 meningkat sebesar 6,38 persen dibanding tahun 2021, sehingga jumlah tenaga listrik yang terjual juga meningkat dimasing-masing kelompok. Hal ini disebabkan kebutuhan akan energi listrik meningkat seiring berkembangnya kebutuhan masyarakat di era modern ini.



## Industri pengolahan mulai aktif kembali

Hal ini terbukti dengan laju pertumbuhan yang cukup tinggi yaitu sebesar 16,74 persen dibanding tahun 2021, setelah sebelumnya mengalami keterlambatan pertumbuhan.



Selama periode 2020-2022, jumlah perusahaan besar dan sedang di Sulawesi Tenggara tercatat mengalami fluktuasi. Tahun 2020 terdapat 85 perusahaan, tahun 2021 terdapat 132 perusahaan dan tahun 2022 terdapat 160 perusahaan.

Pada kelompok perusahaan industri mikro dan kecil (IMK) terjadi penambahan jumlah perusahaan. Pada tahun 2020 jumlah perusahaan IMK 13.698 perusahaan, kemudian pada tahun 2021 terdapat 14.405 perusahaan, hingga tahun 2022 terdapat 14.911 perusahaan IMK. Seiring penambahan jumlah perusahaan tersebut diikuti dengan penambahan jumlah tenaga kerja.

Berdasarkan kontribusi masing-masing kabupaten/kota dalam pembentukan nilai tambah kategori industri pengolahan di Sulawesi Tenggara, terdapat 3 kabupaten/kota yang memiliki kontribusi yang cukup besar yaitu Kabupaten Konawe sebagai kontributor terbesar memiliki kontribusi sebesar 41,64 persen, kemudian diikuti oleh Kota Kendari sebesar 19,35 persen, dan Kabupaten Kolaka sebesar 18,52 persen. Sedangkan, kontribusi terkecil dalam pembentukan nilai tambah kategori ini yaitu Kabupaten Konawe Kepulauan yaitu sebesar 0,37 persen.

Kategori Industri pengolahan mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi pada tahun 2022 sebesar 16,74 persen. Namun jika melihat pada dua tahun terakhir dimana kategori industri pengolahan mengalami perlambatan pertumbuhan. Pada tahun 2020, kategori ini tumbuh sebesar 10,19 persen dibanding tahun 2019 yang tumbuh sebesar 10,83 persen. Kemudian, pertumbuhannya semakin melambat pada tahun 2021 yaitu sebesar 6,38 persen. Seiring dengan perbaikan kondisi ekonomi Indonesia termasuk Sulawesi Tenggara dimana terjadi peningkatan produksi termasuk usaha pada kategori industri pengolahan.

Pada tahun 2022, nilai tambah bruto kategori industri pengolahan sebesar 13.269,03 miliar rupiah, dengan penyumbang terbesar yaitu industri logam dasar sebesar 4,53 persen, kemudian diikuti oleh industri makanan dan minuman sebesar 3,04 persen.

### Tahukah Anda?

Distribusi Industri pengolahan terhadap PDRB Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2022 sebesar 8,36 persen, dengan penyumbang terbesar yaitu industri logam dasar.

### Statistik Industri Pengolahan Sulawesi Tenggara, 2020-2022

Uraian	Jumlah Perusahaan		
	2019	2020	2021
Industri Besar dan Sedang	85	132	160
Industri Mikro dan Kecil	13 698	14 405	14 911
Jumlah TK Perusahaan Mikro Kecil	44 478	47 466	49 716

Sumber: Survei Industri Besar dan Sedang Tahunan, BPS  
Survei Angkatan Kerja Nasional, BPS  
) Menurut Disperindag Sulawesi Tenggara

### Distribusi Atas Dasar Harga Berlaku PDRB Kategori Industri Pengolahan Menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Tenggara, 2022



### Pertumbuhan Produksi Industri Besar dan Sedang (2010=100) di Provinsi Sulawesi Tenggara 2019-2021 (Persen)



Sumber: BRS Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Sultra

## Kekurangan proyek di tahun 2022, menyebabkan jumlah perusahaan konstruksi berkurang.

### Jumlah Perusahaan konstruksi Menurut Jenis Golongan Tahun 2020-2022

Golongan Perusahaan	2019	2020	2021	2022
Kecil	3.284	2.977	3.248	3.061
Menengah	313	299	333	263
Besar	10	11	10	7
<b>Jumlah</b>	<b>3.607</b>	<b>3.287</b>	<b>3.591</b>	<b>3.331</b>

Sumber: BPS, Direktori Perusahaan Konstruksi Provinsi Sulawesi Tenggara 2022

### Indeks Kemahalan Konstruksi, 2018-2022



Sumber : Konstruksi Dalam Angka, 2022 BPS

### Persentase Tenaga Kerja, Nilai Tambah dan Kontribusi Terhadap PDRB Kategori Konstruksi, 2020-2022

Uraian	2020	2021	2022
Persentase Tenaga Kerja	6,12	6,52	6,65
Nilai Tambah (Triliun Rupiah)	17,67	20,24*	21,51**
Kontribusi Terhadap PDRB (Persen)	13,58	14,51	13,55

Catatan: \*) Angka Sementara

\*\*) Angka Sangat Sementara

Sumber: BPS, Direktori Perusahaan Konstruksi Provinsi Sulawesi Tenggara 2022

Dari hasil Updating Direktori Perusahaan Konstruksi, jumlah perusahaan konstruksi di Sulawesi Tenggara tahun 2022 tercatat sebanyak 3.331 perusahaan. Jumlah ini menurun sebesar 7,81 persen dibanding tahun 2021 tercatat 3.2591 perusahaan. Penurunan ini disebabkan sekarang banyak proyek konstruksi dikerjakan oleh perusahaan luar Sulawesi Tenggara, sehingga perusahaan lokal jarang mendapatkan proyek, banyak yang tutup.

Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) yang merupakan indeks spasial digunakan untuk membandingkan tingkat harga/kemahalan bahan bangunan/jasa konstruksi di suatu daerah dengan tingkat harga/kemahalan bahan bangunan/jasa konstruksi di kota acuan. Semakin besar IKK menunjukkan semakin mahal harga bahan bangunan/konstruksi di wilayah tersebut dibandingkan dengan kota acuan. IKK Sulawesi Tenggara cenderung fluktuatif. IKK tertinggi selama 5 tahun terakhir yaitu 101,96 pada tahun 2018 dan terendah 98,02 di 2022. IKK Sulawesi Tenggara pada tahun 2019 yaitu 101,45, tahun 2020 yaitu 101,090 tahun 2021 sebesar 99,38 dan pada tahun 2022 sebesar 98,02. Angka ini menunjukkan bahwa tingkat kemahalan harga barang/jasa konstruksi di wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara 1,98 persen lebih murah jika dibandingkan dengan Kota Makassar sebagai kota acuan.

Kontribusi kategori konstruksi terhadap PDRB Sulawesi Tenggara menempati peringkat terbesar ketiga terhadap ekonomi Sulawesi Tenggara tahun 2022. Nilai tambah Kategori Konstruksi tercatat sebesar 21,51 triliun rupiah atau sekitar 13,55 persen terhadap total PDRB Sulawesi Tenggara. Laju pertumbuhan kategori konstruksi di Provinsi Sulawesi Tenggara pada tahun 2022 mengalami kontraksi sebesar 0,21 persen yang diakibatkan beberapa mega proyek pemerintah daerah direalisasikan pada tahun 2021.

Penyerapan tenaga kerja yang bekerja pada kategori konstruksi mengalami kenaikan setiap tahunnya. Penduduk yang bekerja pada kategori ini tahun 2020 sebesar 6,12 persen meningkat menjadi 6,52 persen pada tahun 2021. Pada tahun 2022 meningkat sedikit menjadi 6,65 persen. Hal ini sejalan dengan adanya program pemerintah tahun 2022 dalam menggulirkan program Padat Karya oleh Kementerian PUPR melalui program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) untuk menciptakan lapangan kerja.



## Tingkat Hunian Tertinggi tahun 2022

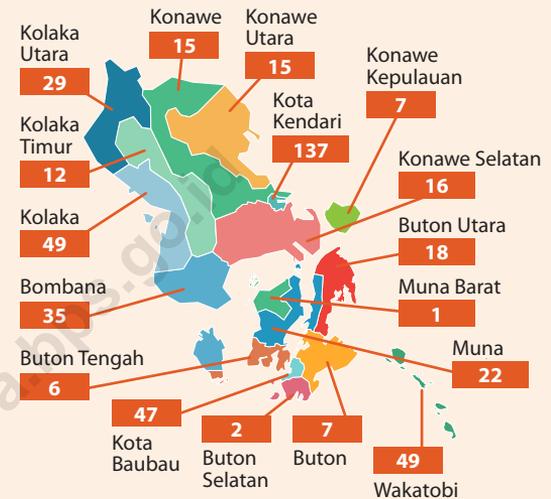
Selama tahun 2022, tingkat penghunian tertinggi tercatat di bulan Desember 2022 sebesar 49,16 persen.



Jumlah hotel di Sulawesi Tenggara pada tahun 2022 tercatat sebanyak 477 unit. Selama kurun waktu 2022, rata-rata lama menginap tamu asing mencapai 2,02 hari, nilai ini lebih tinggi dari rata-rata tamu domestik yang tercatat 1,27 hari.

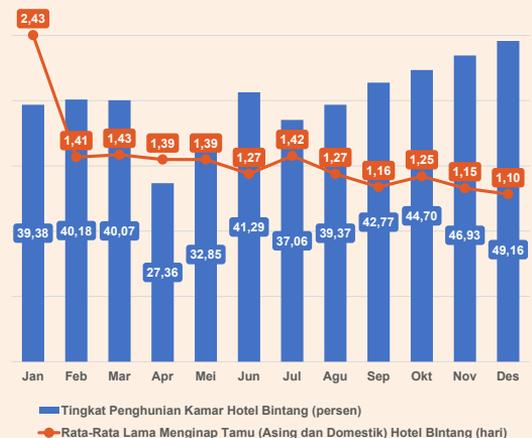
Salah satu indikator yang dapat menunjukkan perkembangan dalam sektor perhotelan adalah Tingkat Penghunian Kamar (TPK). TPK sendiri adalah persentase banyaknya malam kamar yang dihuni terhadap banyaknya malam kamar yang tersedia. Makin tinggi angka TPK yang dimiliki oleh sekelompok hotel/akomodasi pada suatu daerah, menunjukkan makin sehatnya usaha perhotelan tersebut. Persentase Tingkat Penghunian Kamar Hotel dan Akomodasi Lainnya selama kurun waktu Januari sampai Desember 2022 tercatat sebesar 40,14 persen pada hotel berbintang dan 19,22 persen pada hotel non bintang. Untuk hotel berbintang, tingkat hunian tertinggi tercatat di Bulan Desember yang mencapai 49,16 persen dan terendah di bulan Mei yaitu sebesar 32,85 persen. Adapun untuk hotel non bintang tingkat hunian tertinggi tercatat di Bulan Desember sebesar 23,27 persen dan terendah di Bulan April sebesar 14,11 persen. Terjadinya peningkatan tingkat hunian hotel non bintang pada Bulan Desember 2022 disebabkan adanya penyelenggaraan peringatan hari Nusantara di Sulawesi Tenggara.

## Statistik Hotel di Sulawesi Tenggara, 2022



Sumber: BPS, 2022

## Tingkat Penghunian Kamar Hotel Bintang dan Rata-Rata Lama Menginap Hotel Bintang di Sulawesi Tenggara, 2022



Sumber: BPS, 2022

## Kepemilikan Telepon Seluler Relatif Meningkat

Persentase rumah tangga yang memiliki/menguasai telepon seluler relatif meningkat dibanding komputer dan telepon tetap kabel.



### Statistik Transportasi dan Komunikasi Sulawesi Tenggara Tahun 2021-2022

#### Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan di Sulawesi Tenggara (Km), 2022

Baik	Sedang	Rusak	Rusak Berat	Jumlah
513,48	360,43	134,81	30,30	1.039,02

Catatan: Hanya mencakup Panjang Jalan provinsi

Sumber: Dinas Sumber Daya Air dan Bina Marga Provinsi Sulawesi Tenggara

#### Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Jenis Kendaraan, 2022

Tahun	Bus	Mobil Penumpang	Truk	Sepeda Motor
2021	77.702	414	41.188	935.335
2022	88.671	415	42.073	999.843

Sumber: Kepolisian Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara

#### Banyaknya Desa<sup>1</sup> Menurut Penerimaan Sinyal Internet Telepon Seluler, 2021-2022

Tahun	4G/LTE	3G/H/H+/EVDO	2,5G/E/GPRS	Tidak Ada
2020	1.587	420	95	209
2021	1.717	330	84	100

Catatan: <sup>1</sup>Desa pada tabel ini termasuk Unit Permukiman Transmigrasi (UPT) yang masih dibina oleh kementerian terkait dan nagari di Provinsi Sumatera Barat

Sumber: BPS, Pendataan Potensi Desa

#### Persentase Rumah Tangga yang Memiliki/Menguasai Komputer menurut Klasifikasi Daerah, 2022

Tahun	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
2021	30,84	12,59	19,12
2022	30,03	10,85	17,84

Sumber: BPS, Statistik Telekomunikasi Indonesia 2022

#### Persentase Penduduk yang Menggunakan Komputer Menurut Jenis Kelamin, 2022

Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki+Perempuan
11,19	11,86	11,52

Sumber: BPS, Statistik Telekomunikasi Indonesia 2022

#### Persentase Rumah Tangga yang Memiliki/Menguasai Telepon Tetap Kabel, 2021-2022

Tahun	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
2021	0,21	-	0,07
2022	0,01	0,00	0,01

Sumber: BPS, Statistik Telekomunikasi Indonesia 2022

#### Persentase Rumah Tangga yang Memiliki/Menguasai Telepon Seluler, 2021-2022

Tahun	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+Perdesaan
2021	96,26	93,21	94,30
2022	97,92	95,60	96,44

Sumber: BPS, Statistik Telekomunikasi Indonesia 2022

Jalan merupakan prasarana transportasi darat dan memiliki peran penting sebagai penunjang transportasi. Sampai tahun 2022 pemerintah telah membangun jalan provinsi di Sulawesi Tenggara sebanyak 1.039,02 km dengan kondisi baik tercatat 49,42 persen, kondisi sedang tercatat 34,69 persen, kondisi rusak 12,97 persen dan selebihnya dengan kondisi rusak berat tercatat 2,92. Dengan kondisi jalan seperti ini dapat dipastikan bahwa jalan di Sulawesi Tenggara sebahagian besar sudah dalam kondisi baik. Dari sektor transportasi, jumlah mobil penumpang dan sepeda motor yang teregistrasi pada tahun 2022 meningkat dibanding tahun sebelumnya, dimana kendaraan bus naik 12,37 persen dan sepeda motor naik 6,45 persen.

Di sektor komunikasi, selama periode 2021-2022 terjadi peningkatan jumlah sambungan telepon/internet di Sulawesi Tenggara. Penggunaan telepon seluler, penguasaan komputer (PC), dan pemanfaatan komputer juga sudah menjadi hal yang tidak asing oleh masyarakat sekarang ini. Jika dilihat dari persentase rumah tangga yang memiliki/menguasai telepon seluler di Sulawesi Tenggara sebanyak 96,46 persen masyarakat memiliki/menguasai telepon seluler. Angka ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2021 yang hanya sebesar 94,30 persen. Selanjutnya pada tahun 2022, persentase rumah tangga yang memiliki/menguasai komputer dan telepon tetap kabel relatif menurun dari tahun sebelumnya, berbanding terbalik dengan persentase kepemilikan telepon seluler. Pemanfaatan telepon seluler tidak hanya sebagai alat komunikasi, pencarian informasi tetapi saat ini bisa digunakan sebagai sarana bekerja secara fleksibel.



## Investasi di Sulawesi Tenggara Meningkat

Pada tahun 2022, PMA (0,87 miliar USD) menurun 84,11 persen, tidak sejalan dengan PMDN (7,59 triliun rupiah) yang meningkat sebesar 42,94 persen dari tahun 2021.



Dana bank terdiri dari giro, tabungan, dan deposito. Dana bank yang berasal dari giro dan tabungan meningkat, ini menunjukkan peningkatan sejumlah uang yang ditabung masyarakat pada suatu bank serta penambahan jumlah masyarakat yang menabung di bank. Jumlah dana yang dihimpun oleh sektor perbankan pada tahun 2022 di Sulawesi Tenggara tercatat Rp 26,20 triliun yang terdiri dari tabungan Rp 17,48 triliun, deposito Rp 4,53 triliun dan giro Rp 8,21 triliun. Jika dibandingkan dengan catatan tahun sebelumnya, dana yang tersedia menurun 8,87 persen. Jika melihat pada posisi pinjaman perbankan dibanding dengan tahun sebelumnya, maka jumlah kredit yang disalurkan pada tahun 2022 tercatat sebesar Rp 39,91 triliun, naik 3,68 persen dari tahun sebelumnya. Namun hal ini belum mencakup dari sisi akibat yang lain, seperti adanya kredit macet, penyitaan beberapa aset seperti rumah dan kendaraan, serta dampak lainnya.

Adapun dari sisi investasi, nilai proyek Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Sulawesi Tenggara pada tahun 2022 tercatat relatif meningkat dibanding tahun sebelumnya, sedang Penanaman Modal Asing (PMA) relatif menurun. Pada tahun 2022, PMA (0,87 miliar USD) menurun 84,11 persen, berkebalikan dengan PMDN (7,59 triliun rupiah) yang meningkat sebesar 42,94 persen dari tahun 2021. Jika ditotal, investasi ini mencapai sekitar 20,19 triliun rupiah (relatif menurun dibanding total investasi tahun 2021). Penurunan ini dikarenakan pelaku usaha tidak melaporkan nilai investasinya dan adanya gejolak Eropa sehingga berpengaruh terhadap perusahaan asing di Sulawesi Tenggara. Investasi terbesar tersebut terutama berasal dari Kabupaten Konawe. Tiga kabupaten penyumbang investasi terbesar tahun 2022 yaitu Kabupaten Konawe sebesar 11,05 triliun rupiah, Kabupaten Bombana 3,10 triliun rupiah dan Kabupaten Kolaka 2,11 triliun rupiah.

## Perbankan dan Investasi Sulawesi Tenggara Tahun 2020-2022

Uraian	2020	2021	2022
Dana Perbankan (Miliar Rp)	25.759,25	28.528,05	26.201,77
Giro	3.177,65	6.191,44	8.291,51
Tabungan	14.565,14	15.357,58	17.485,25
Deposito	8.025,41	6.979,03	4.525,01
PMA (Juta USD)	1.268,57	1.616,45	877,97
PMDN (Miliar Rp)	2.865,08	4.334,21	7.596,09

## Nilai Kredit Perbankan Sulawesi Tenggara Tahun 2015-2022 (Juta Rp)



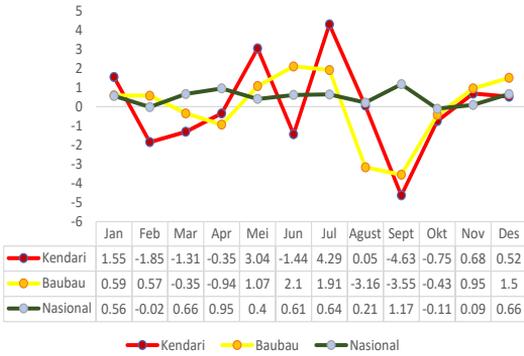
Tahun	Kredit			Nilai Kredit
	Modal Kerja	Investasi	Konsumsi	
2015	...	...	...	19 372 739
2016	...	...	...	22 964 597
2017	...	...	...	24 759 889
2018	6 971 430	4 303 437	15 591 607	26 866 474
2019	7 353 383	6 349 952	17 440 932	31 144 267
2020	9 503 263	5 308 233	18 198 308	33 009 804
2021	13 621 402	6 123 681	18 696 239	38 441 322
2022	14 084 691	5 742 377	20 084 350	39 911 418

Sumber: BPS

### Kelompok Makanan Paling sering Mengalami Perubahan

Kelompok pengeluaran yang paling sering mengalami perubahan setiap bulan selama tahun 2022 ialah kelompok makanan, minuman, & tembakau, kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga, serta kelompok transportasi.

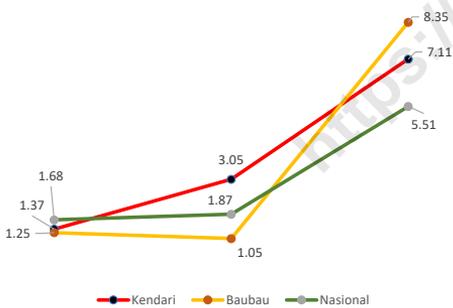
#### Inflasi Bulanan di Kota Kendari, Kota Baubau, & Nasional Tahun 2022 (2018=100) (persen)



Stabilitas harga, yang ditunjukkan dengan tingkat inflasi merupakan salah satu ukuran stabilitas pertumbuhan ekonomi riil. Inflasi yang dapat dikendalikan menjamin peningkatan daya beli masyarakat dari waktu ke waktu. Tetapi harga-harga di Indonesia (termasuk di Sulawesi Tenggara) bersifat fluktuatif. Pada waktu-waktu tertentu, harga-harga kebutuhan pokok naik dan turun tergantung dinamika penawaran (supply) dan permintaan (demand).

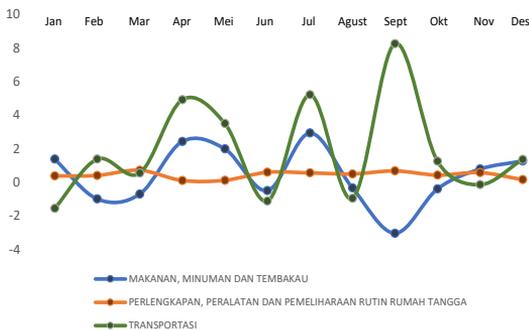
Berdasarkan hasil pemantauan selama bulan Januari-Desember 2022, Kota Kendari tercatat mengalami laju inflasi sebesar 7,11 persen (IHK 115,60; 2018=100). Selama tahun 2022, kelompok pengeluaran yang tercatat mengalami inflasi, antara lain kelompok makanan, minuman, dan tembakau 4,35 persen; kelompok pakaian dan alas kaki 1,38 persen; kelompok perumahan, air, listrik dan bahan bakar 8,35 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga 5,07 persen; kelompok kesehatan 1,88 persen; kelompok transportasi 21,45 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya 3,43 persen. kelompok pendidikan 9,11 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran 3,82 persen serta kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya 5,63 persen; sedang kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan mengalami deflasi 0,25 persen.

#### Laju Inflasi Tahunan di Kota Kendari, Kota Baubau, dan Nasional Tahun 2020-2022 (2018=100) (persen)



Inflasi gabungan 2 Kota IHK dalam kurun waktu 12 bulan selama tahun 2022, sepuluh bulan diantaranya tercatat mengalami inflasi yang berkisar 0,12 persen yang terjadi pada bulan Agustus sampai 2,08 persen yang terjadi pada bulan Juli. Sedangkan deflasi yang terjadi selama dua bulan yaitu 0,03 persen pada bulan Februari dan 0,24 persen pada bulan Juni. Kelompok pengeluaran yang paling sering mengalami perubahan setiap bulan selama tahun 2022 antara lain kelompok makanan, minuman, dan tembakau, kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga, kelompok transportasi serta kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya. Sepanjang tahun 2022, inflasi Kota Kendari dan Kota Baubau berkecenderungan saat bulan ramadhan dan hari raya idul fitri serta di akhir tahun.

#### Fluktuasi Inflasi Gabungan 2 Kota IHK per Kelompok Pengeluaran 2022 (2018=100) (persen)



Tingkat "inflasi yang rendah dan stabil" akan menciptakan efisiensi, memberikan kepastian, dan mendorong alokasi sumber daya ekonomi pada kegiatan yang produktif dan mengurangi tindakan "spekulatif". Fluktuasi inflasi juga dipengaruhi oleh faktor musiman lainnya, seperti masuknya masa panen atau produksi komoditas pertanian atau perikanan yang meningkat di waktu-waktu tertentu serta momen hari raya dan Ramadhan.

## Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sulawesi Tenggara Meningkat

Rata-rata pengeluaran per kapita penduduk Sulawesi Tenggara pada tahun 2022 meningkat sebesar 7,11 persen dan didominasi oleh pengeluaran non makanan.

Beberapa ahli berpendapat bahwa besarnya konsumsi/ pengeluaran penduduk merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk melihat tingkat kesejahteraan penduduk. Dari sisi perkembangan tingkat pendapatan, secara umum tingkat kesejahteraan penduduk Sulawesi Tenggara tercatat mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan oleh semakin meningkatnya tingkat pengeluaran perkapita sebagai proksi pendapatan. Pengeluaran perkapita sebulan penduduk meningkat dari Rp 1,04 juta pada tahun 2020 menjadi Rp 1,11 juta pada tahun 2022 atau meningkat 7,11 persen dalam kurun waktu tiga tahun terakhir. Hal ini bisa terjadi karena biaya kebutuhan hidup semakin tinggi akibat kenaikan harga-harga.

Lebih lanjut dapat diamati bahwa alokasi pengeluaran antara makanan dan non-makanan relatif fluktuatif selama tiga tahun terakhir, dengan proporsi pengeluaran untuk non-makanan tercatat lebih dominan. Proporsi pengeluaran non-makanan tahun 2020 sebesar 51,17 persen, tahun 2021 sebesar 52,38 persen, dan tahun 2022 tercatat sebesar 51,87 persen. Proporsi pengeluaran non-makanan di atas 50 persen ini diharapkan dapat terus berlanjut. Sebab menurut beberapa ekonom, peningkatan pendapatan lazimnya diikuti dengan peningkatan konsumsi non-makanan, karena pada tingkat tertentu konsumsi untuk makanan akan sampai pada titik jenuh. Adapun ketika peningkatan konsumsi non-makanan terdeteksi, maka bisa disimpulkan bahwa tingkat perekonomian masyarakat setempat sudah melewati batas “sekedar memenuhi kebutuhan makanan”.

Namun jika dilihat berdasarkan daerah tempat tinggal, pengeluaran penduduk di daerah perkotaan didominasi oleh pengeluaran non-makanan, dan sebaliknya untuk penduduk di daerah pedesaan masih didominasi oleh pengeluaran makanan.

Indikator kesejahteraan lain yang bisa dilihat adalah tingkat kecukupan gizi yang disajikan dalam satuan kalori dan protein. Secara rata-rata, konsumsi kalori masyarakat Sulawesi Tenggara belum mencapai standar kecukupan konsumsi kalori harian, dalam tiga tahun terakhir. Selain konsumsi kalori, konsumsi protein juga dijadikan ukuran kecukupan gizi yang dianjurkan. Adapun konsumsi protein sejak tahun 2020-2022 sudah berada di atas standar yang ditetapkan, yakni di atas 57 gram per kapita per hari.

### Pengeluaran Perkapita Sebulan Dirinci Menurut Makanan dan Non-Makanan Sulawesi Tenggara Tahun 2020-2022



### Konsumsi Kalori dan Protein Sulawesi Tenggara Tahun 2020-2022

Uraian	2020	2021	2022
Kalori kkal/kapita/hari	2.027,62	2.046,29	1.948,63
Protein gram/kapita/hari	60,95	60,92	60,39

Sumber: BPS

### Tahukah Anda?

Angka Kecukupan Energi (AKE) untuk penduduk Indonesia adalah 2.150 kkal per kapita per hari sedangkan Angka Kecukupan Protein (AKP) adalah sebesar 57 gram per kapita per hari (Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 75 Tahun 2013 Tentang Angka Kecukupan Gizi yang Dianjurkan Bagi Bangsa Indonesia). Angka tersebut menunjukkan banyaknya kalori dan protein minimum yang diperlukan setiap penduduk dalam sehari untuk dapat hidup sehat dan aktif.

## Nilai Ekspor dan Impor Meningkatkan Peningkatan

Nilai ekspor Sulawesi Tenggara pada tahun 2022 sebesar 16,80 persen, lebih kecil dari peningkatan nilai impor 17,69 persen.

### Nilai Perdagangan Antar-Pulau Menurut Hasil Bumi dan Laut Tahun 2022 (Triliun Rp)



### Volume dan Nilai Perdagangan Antar Pulau Hasil Perkebunan dan Hortikultura Menurut Jenis Komoditas di Sulawesi Tenggara, 2022

Jenis Komoditas	Satuan	Volume	Nilai (000 Rp)
Bawang Merah	Ton	12,00	420
Jeruk	Ton	8,11	243
Bawang Putih	Ton	3,08	92.250
Mete Gelondongan	Ton	277,08	8.312.400
Kemiri	Ton	1.271,97	6.995.824
Cabai Rawit	Ton	9,79	293.580
Sayur Segar	Ton	-	-
Buah Rambutan	Ton	-	-
Terung	Ton	-	-
Kelapa Bulat	Ton	504,28	4.034.208
Tomat	Ton	-	-
Cengkeh	Ton	2.470,02	296.402.520
Kakao	Ton	5.210,00	130.250.000
Lada Biji	Ton	4.091,30	225.021.665
Pala Biji	Ton	162,13	4.863.900
Pisang	Ton	-	-
Pinang	Ton	353,66	3.536.600
Jahe	Ton	32,00	160.000
Sawit (Cangkang)	Ton	11.840,24	17.760.360
Kayu Manis	Ton	372,00	4.836.000
Biji Kapas	Ton	-	-

Sumber: BPS

Dari neraca perdagangan luar negeri Sulawesi Tenggara pada tahun 2022, terlihat bahwa terjadi peningkatan nilai ekspor yang relatif kecil jika dibanding tahun sebelumnya. Jika dilihat volume ekspor pada tahun 2020-2022, terjadi peningkatan yang cukup besar pada tahun 2020-2021. Peningkatan nilai dan volume ekspor ini merupakan salah satu upaya pemerintah dalam pemulihan kondisi ekonomi dengan melakukan optimalisasi kuantitas dan kualitas.

Sumbangan bobot ekspor Sulawesi Tenggara terhadap bobot ekspor nasional pada tahun 2022 tercatat meningkat dibanding tahun sebelumnya. Di tahun 2022 volume ekspor naik sebesar 0,99 persen. Adapun nilai impor meningkat pada tahun 2022, meskipun volume impor menurun dibanding tahun sebelumnya. Nilai impor tercatat sebesar 2.547,33 juta dolar Amerika meningkat 21,50 persen dibanding tahun 2021 namun volume impor menunjukkan penurunan sebesar 29,63 persen. Hal ini tentu dipengaruhi oleh nilai jual dari komoditas yang diimpor serta nilai kurs rupiah terhadap dolar AS. Selama tiga tahun terakhir, volume impor yang tertinggi ialah pada tahun 2021.

Untuk perdagangan antar pulau Sulawesi Tenggara tahun 2022 didominasi oleh hasil industri sebesar 0,72 triliun; kemudian disusul oleh hasil perkebunan dan hortikultura 0,70 triliun; hasil perikanan 0,49 triliun dan hasil peternakan 0,01 triliun.

### Volume dan Nilai Perdagangan Antar Pulau Hasil Peternakan Menurut Jenis Komoditas di Sulawesi Tenggara, 2022

Jenis Komoditas	Satuan	Volume	Nilai (000 Rp)
Daging Sapi	Ton	-	-
Sapi dan Kerbau Potong	Ekor	1.386,00	11.088.000
Ayam Potong	Ekor	4.773,00	262.515
Daging Ayam	Ton	-	-
Telur Ayam Konsumsi	Ton	58,61	2.813.280

Sumber: BPS

### Tahukah Anda?

Peranan nilai ekspor Sulawesi Tenggara terhadap nilai ekspor nasional pada tahun 2022 tercatat 2,00 persen. Jika dibanding tahun sebelumnya angka ini mengalami kenaikan 0,09 poin karena pada tahun 2021 peranan nilai ekspor Sulawesi Tenggara terhadap nilai ekspor nasional mencapai 1,91 persen.



## Perekonomian Sulawesi Tenggara mengalami peningkatan

Walaupun dampak pandemi Covid-19 masih ada, namun pada tahun 2022 pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Tenggara sudah menunjukkan adanya perbaikan.

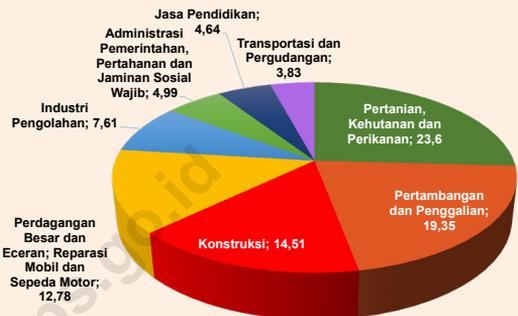


Struktur perekonomian Sulawesi Tenggara masih di dominasi sektor primer yang bergantung dari alam. Penduduk yang bekerja di sektor Pertanian tercatat 63,69 persen, Pertambangan dan Penggalian 4,93 persen dan Konstruksi 12,90 persen. Apabila kita lihat dari struktur PDRB maka didominasi oleh kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan serta Pertambangan dan Penggalian, masing-masing sebesar 23,25 persen dan 20,26 persen, dengan total keduanya mencapai 43,51 persen. Sumbangan terbesar ketiga dihasilkan dari sektor sekunder yaitu kategori Konstruksi sebesar 13,55 persen, disusul sektor tersier yaitu Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Motor sebesar 12,81 persen. Adapun kategori lain memiliki peranan di bawah 8 persen.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu wilayah. Salah satu cara untuk melihat kemajuan perekonomian di suatu wilayah adalah dengan mencermati nominal dan pertumbuhan PDRB. Pertumbuhan ekonomi Sulawesi Tenggara tahun 2022 sebesar 5,53 persen. Meskipun angka pertumbuhan tersebut tidak seperti tahun-tahun sebelumnya yang mampu tumbuh di atas 6 persen, namun hal ini menunjukkan adanya perbaikan kondisi perekonomian di Sulawesi Tenggara setelah mengalami pertumbuhan pada tahun 2021 sebesar 4,10 persen karena masa pemulihan setelah wabah Covid-19. Dari 17 kategori lapangan usaha yang tertinggi terjadi pada kategori industri pengolahan sebesar 16,74 persen, kemudian disusul oleh kategori transportasi 10,23 persen. Hal ini sejalan dengan pemulihan ekonomi akibat covid-19 dan dibukanya kembali akses perjalanan yang sebelumnya tertahan karena ada kebijakan pembatasan mobilitas masyarakat.

Agregat makro lain yang dapat diturunkan dari data PDRB adalah pertumbuhan riil PDRB atau Kenaikan PDRB per kapita secara riil dapat dilihat dari angka PDRB per kapita atas dasar harga konstan 2010. Hampir sejalan dengan laju pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan PDRB per kapita di Sulawesi Tenggara sebelum tahun 2021 mengalami percepatan pertumbuhan sebesar 2,44 persen dibanding tahun 2020 yang tumbuh sebesar 1,13 persen. Kondisi ini menggambarkan adanya percepatan kenaikan pendapatan penduduk di Sulawesi Tenggara. Kemudian kembali meningkat pada tahun 2022 dengan laju pertumbuhan 2,44 persen.

### Struktur PDRB Sulawesi Tenggara Menurut Lapangan Usaha Tahun 2022\*\*



### Perkembangan PDRB Sulawesi Tenggara Tahun 2021-2022

Jenis Komoditas	2021	2022
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	23,60	23,25
Pertambangan dan Penggalian	19,35	20,26
Industri Pengolahan	7,61	8,36
Pengadaan Listrik dan Gas	0,04	0,04
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,17	0,15
Konstruksi	14,51	13,55
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	12,78	12,81
Transportasi dan Pergudangan	3,83	4,33
Penyediaan Akomodasi dan makan, Minum	0,54	0,53
Informasi dan Komunikasi	1,76	1,69
Jasa Keuangan dan Asuransi	2,50	2,42
Real Estat	1,30	1,22
Jasa Perusahaan	0,19	0,20
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4,99	4,61
Jasa Pendidikan	4,64	4,51
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,02	0,93
Jasa Lainnya	1,17	1,14

Sumber: BPS

### Tahukah Anda?

Struktur PDRB masih di dominasi oleh kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan serta Pertambangan dan Penggalian.

### Komponen Ekspor Barang dan Jasa Terbesar

Dari sisi pengeluaran share terbesar adalah komponen ekspor barang dan jasa sebesar 54,33 persen.

#### Distribusi PDRB ADHB (2010 = 100) Menurut Pengeluaran di Sulawesi Tenggara, 2022



#### Distribusi PDRB ADHB Sulawesi Tenggara Menurut Pengeluaran Tahun 2020-2022

Jenis Pengeluaran	2020	2021*	2022**
Konsumsi Rumah Tangga	49,49	48,15	46,60
Konsumsi LNPRT	1,03	0,99	0,96
Konsumsi Pemerintah	114,40	13,79	12,50
PMTB	38,83	39,74	37,45
Perubahan Inventori	0,18	0,44	0,73
Ekspor	34,27	54,10	63,08
Impor	38,19	57,20	61,32

Catatan: \*) angka sementara

\*\*) angka sangat sementara

Sumber: BPS, Direktori Perusahaan Konstruksi Provinsi Sulawesi Tenggara 2022

Produk Domestik Regional Bruto adalah besaran nilai produk barang dan jasa (output) yang dihasilkan di dalam suatu daerah untuk digunakan sebagai konsumsi akhir oleh rumah tangga, Lembaga Non-profit yang melayani Rumah Tangga (LNPRT), dan pemerintah ditambah dengan investasi (pembentukan modal tetap bruto dan perubahan inventori), serta ekspor neto (ekspor dikurang impor).

Dari sisi pengeluaran, struktur ekonomi Sulawesi Tenggara pada tahun 2022 masih sama dengan kondisi tahun 2021. Jika sebelum tahun 2021 share terbesar di dominasi oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PKRT), namun pada tahun 2022 ini ditempati oleh komponen Ekspor Barang dan Jasa sebesar 63,08 persen, kemudian disusul oleh Komponen impor sebesar 61,32 persen dan komponen konsumsi rumah tangga 46,6 persen. Hal ini menunjukkan bahwa peran ekspor sangat besar, akan tetapi besarnya ekspor ini diikuti juga dengan peran impor yang cukup besar. Permintaan barang ekspor masih lebih besar dibandingkan impor, sehingga dapat disimpulkan bahwa kecenderungan perdagangan Sulawesi Tenggara dalam periode 2021-2022 selalu dalam posisi "Surplus".

Selama periode 2021-2022 nilai ekspor selalu lebih besar dari impor. Hal ini menunjukkan potensi ekspor di Sulawesi Tenggara besar meskipun ada kebutuhan yang harus di impor dari provinsi atau negara lain.

Agregat makro lain yang dapat diturunkan dari data PDRB adalah pertumbuhan riil PDRB atau lebih dikenal dengan pertumbuhan ekonomi, yang menggambarkan kinerja pembangunan di bidang ekonomi. Pertumbuhan ekonomi Sulawesi Tenggara dari tahun 2017-2019 secara rata-rata mencapai 6,55 persen. Sedangkan pada tahun 2021 mengalami pertumbuhan sebesar 4,10 persen yang merupakan dampak pemulihan situasi pandemi Covid-19. Kemudian, pada tahun 2022, ekonomi Sulawesi Tenggara makin membaik, dimana laju pertumbuhannya mampu mencapai 5,53 persen.

## Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Tenggara Urutan 4 di Sulawesi

Pertumbuhan ekonomi Sulawesi Tenggara pada Tahun 2021 menempati urutan ke 4 dari 6 provinsi di regional Sulawesi sebesar 4,10 persen.

Perbandingan PDRB antar provinsi di Pulau Sulawesi untuk beberapa indikator terpilih memperlihatkan variasi yang cukup besar. PDRB perkapita yang mencerminkan tingkat produktivitas tiap penduduk, terlihat ketimpangan yang relatif cukup tinggi. PDRB perkapita, menunjukkan bahwa produktivitas penduduk Sulawesi Barat dan Gorontalo masih relatif lebih rendah dari provinsi lainnya di Sulawesi. Produktivitas penduduk Sulawesi Tenggara sendiri masih relatif sedikit lebih rendah dari Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tengah. Angka ini meningkat setelah tiga tahun terakhir cenderung menurun.

Dari sisi PDRB (Atas Dasar Harga Konstan 2010), untuk regional Sulawesi pada tahun 2022, Sulawesi Tenggara menduduki peringkat ke-3 di bawah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tengah. PDRB ADHK tertinggi tercatat di Sulawesi Selatan yang mencapai 350,9 triliun rupiah. Angka ini sebanding dengan 10,7 kali lipat dibandingkan angka terendah yang tercatat di Provinsi Gorontalo yang hanya mencapai 30,29 triliun rupiah. Adapun PDRB ADHK (2010=100) per kapita, Sulawesi Tengah menempati urutan tertinggi (Rp 56,29 juta) dan Sulawesi Barat menempati terendah (Rp 23,07 juta). Kondisi ini relatif sama dengan tahun sebelumnya.

Struktur perekonomian Indonesia secara spasial pada tahun 2022 masih didominasi kelompok provinsi di Pulau Jawa yang memberikan kontribusi terhadap PDB sebesar 56,48 persen, adapun Pulau Sulawesi memiliki kontribusi sebesar 7,03 persen. Laju pertumbuhan ekonomi provinsi-provinsi di Sulawesi tahun 2022, secara total tercatat mampu tumbuh positif sebesar 7,05 persen di tengah mulai bangkitnya ekonomi nasional yang tumbuh sebesar 5,31 persen. Adapun Provinsi Sulawesi Tenggara juga tumbuh positif sebesar 5,53 persen, lebih cepat pertumbuhannya dibandingkan pertumbuhan tahun 2021 yang sebesar 4,10 persen. Nilai ini masih jauh lebih baik dari provinsi Sulawesi Barat dan Gorontalo yang masing-masing tumbuh 2,30 persen dan 4,04 persen. Adapun pertumbuhan ekonomi tertinggi di Sulawesi dicapai Provinsi Sulawesi Tengah, yakni 15,17 persen.

### PDRB ADHK 2010 Provinsi di Pulau Sulawesi Tahun 2020-2022 (Milyar Rp)

Provinsi	2020	2021*	2022**
Sulawesi Utara	88.126,37	91.790,93	96.768,00
Sulawesi Tengah	134.152,69	149.849,81	172.578,00
Sulawesi Selatan	328.154,57	343.402,51	360.874,00
<b>Sulawesi Tenggara</b>	<b>93.446,82</b>	<b>97.276,96</b>	<b>102.658,00</b>
Gorontalo	28.425,21	29.109,96	30.286,00
Sulawesi Barat	32.054,50	32.874,63	33.655,00

### PDRB Perkapita ADHK 2010 Provinsi di Pulau Sulawesi Tahun 2020-2022 (Juta Rp)

Provinsi	2020	2021*	2022**
Sulawesi Utara	33,67	35,69	36,39
Sulawesi Tengah	45,05	42,05	56,29
Sulawesi Selatan	36,25	37,47	39,12
<b>Sulawesi Tenggara</b>	<b>35,71</b>	<b>35,31</b>	<b>38,00</b>
Gorontalo	24,31	24,17	25,39
Sulawesi Barat	22,65	24,16	23,07

### Pertumbuhan Ekonomi Provinsi di Pulau Sulawesi Tahun 2020-2022 (%)

Provinsi	2020	2021*	2022**
Sulawesi Utara	-0,99	4,16	5,42
Sulawesi Tengah	4,86	11,70	15,17
Sulawesi Selatan	-0,71	4,65	5,09
<b>Sulawesi Tenggara</b>	<b>-0,65</b>	<b>4,10</b>	<b>5,53</b>
Gorontalo	-0,02	2,41	4,04
Sulawesi Barat	-2,40	2,56	2,30

Catatan: \*) Angka sementara  
 \*\*) Angka sangat sementara  
 Sumber: BPS

### TPT Sulawesi Tenggara Tertinggi ke Tiga di Sulawesi Pada tahun 2022

Sulawesi Tenggara menjadi provinsi dengan TPT tertinggi ke tiga setelah Sulawesi Utara dan Sulawesi Selatan di regional Pulau Sulawesi.

#### Persentase Penduduk Miskin Provinsi di Pulau Sulawesi Tahun 2020-2022 (Data Kondisi Bulan September) (%)

Provinsi	2020	2021*	2022**
Sulawesi Utara	7,78	7,36	7,34
Sulawesi Tengah	13,06	12,18	12,30
Sulawesi Selatan	8,99	8,53	8,66
<b>Sulawesi Tenggara</b>	<b>11,69</b>	<b>11,74</b>	<b>11,27</b>
Gorontalo	15,59	15,41	15,51
Sulawesi Barat	11,50	11,85	11,92

#### IPM Provinsi di Pulau Sulawesi Tahun 2020-2022

Provinsi	2020	2021*	2022**
Sulawesi Utara	72,93	73,30	73,81
Sulawesi Tengah	69,55	69,79	70,28
Sulawesi Selatan	71,93	72,24	72,82
<b>Sulawesi Tenggara</b>	<b>71,45</b>	<b>71,66</b>	<b>72,23</b>
Gorontalo	68,68	69,00	69,81
Sulawesi Barat	66,11	66,36	66,92

#### Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut Provinsi di Pulau Sulawesi Tahun 2020-2022 (Data Agustus) (%)

Provinsi	2020	2021*	2022**
Sulawesi Utara	6,01	7,37	6,61
Sulawesi Tengah	3,11	3,77	3,00
Sulawesi Selatan	4,62	6,31	4,51
<b>Sulawesi Tenggara</b>	<b>3,52</b>	<b>4,58</b>	<b>3,36</b>
Gorontalo	3,76	4,28	2,58
Sulawesi Barat	2,98	3,32	2,34

Catatan: )\* Angka sementara  
\*\*) Angka sangat sementara  
Sumber: BPS

Perbandingan beberapa indikator terpilih lain seperti persentase penduduk miskin dan IPM (Indeks Pembangunan Manusia) memperlihatkan bahwa Sulawesi Utara sebagai provinsi yang mencatat capaian yang lebih baik dibandingkan provinsi lain di Sulawesi. Setelah Sulawesi Utara, Provinsi Sulawesi Selatan juga memperlihatkan kinerja yang relatif baik seperti ditunjukkan oleh tingkat kemiskinan yang lebih rendah dari provinsi lain dan nilai IPM tertinggi ke-2 setelah Sulawesi Utara.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tenggara pada tahun 2021, dan pada tahun 2022 bertambah satu provinsi dengan IPM kategori tinggi yaitu provinsi Sulawesi Tengah. Sementara dua provinsi lainnya masih berada pada kategori sedang. IPM Sulawesi Tenggara di antara provinsi di pulau Sulawesi berada di peringkat ketiga dengan nilai 72,23, dimana nilai ini meningkat bila dibanding tahun sebelumnya.

Persentase penduduk miskin di Sulawesi Tenggara periode tahun 2022 tercatat 11,27 persen, menurun 0,47 poin dibanding tahun 2021. Kondisi ini sejalan dengan apa yang terjadi di Sulawesi Utara. Pada tahun 2022, persentase penduduk miskin tertinggi di Sulawesi tercatat di Gorontalo sebesar 15,51 persen, meningkat persentasenya dari tahun sebelumnya. Adapun persentase kemiskinan terendah tercatat di Sulawesi Utara sebesar 7,34 persen, yang juga relatif lebih baik dibanding tahun sebelumnya. Hal ini sejalan dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi di beberapa provinsi di Pulau Sulawesi.

Seiring dengan membaiknya perekonomian di tahun 2022, Sebagian besar angkatan kerja yang tersedia dapat terserap di pasar kerja, relatif lebih baik dari tahun sebelumnya. Angkatan kerja yang tidak terserap oleh pasar kerja atau biasa disebut sebagai pengangguran terbuka (TPT). Di regional Pulau Sulawesi pada tahun 2021 (Agustus), TPT di Sulawesi Tenggara tercatat sebesar 4,58 persen, turun menjadi 3,36 persen pada tahun 2022. Artinya dari 100 orang angkatan kerja di Sulawesi Tenggara terdapat sekitar 3 orang yang tidak bekerja. Ini menjadikan Sulawesi Tenggara sebagai provinsi dengan TPT tertinggi ke tiga di Pulau Sulawesi.

# Lampiran

<https://sultra.bps.go.id>





Tabel 1. Rata-rata Suhu Udara Menurut Bulan dan Stasiun di Provinsi Sulawesi Tenggara (°C), 2022

Bulan	Stasiun Meteorologi Maritim Kendari			Stasiun Meteorologi Betoambari Baubau		
	Min	Maks	Rata-rata	Min	Maks	Rata-rata
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Januari	23,0	27,5	35,0	23,0	27,8	34,4
2. Februari	23,2	27,2	33,0	21,6	26,8	34,2
3. Maret	23,6	27,3	33,3	22,2	27,1	33,2
4. April	23,4	27,7	34,0	21,8	27,3	32,8
5. Mei	22,6	27,7	32,9	22,2	27,2	34,2
6. Juni	23,3	26,5	32,4	21,5	25,7	32,8
7. Juli	22,4	26,5	31,6	21,2	26,6	32,6
8. Agustus	22,0	26,5	31,8	20,8	26,5	33,0
9. September	22,2	26,9	33,2	21,8	26,9	34,4
10. Oktober	23,0	28,0	35,0	23,2	27,3	33,8
11. November	23,2	27,6	34,5	22,8	26,9	33,2
12. Desember	23,1	27,7	34,7	22,4	27,3	33,0

Lanjutan Tabel 1.

Bulan	Stasiun Klimatologi Konawe Selatan			Stasiun Meteorologi Sangia Ni Bandera Kolaka		
	Min	Maks	Rata-rata	Min	Maks	Rata-rata
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1. Januari	22,4	29,1	34,6	24,0	30,2	35,0
2. Februari	23,3	28,7	35,0	24,0	29,5	34,0
3. Maret	22,8	28,5	33,0	24,2	29,6	34,2
4. April	23,2	29,0	33,6	24,0	29,3	34,4
5. Mei	22,8	28,7	33,4	23,6	29,5	34,0
6. Juni	22,8	27,4	33,2	23,0	28,6	33,6
7. Juli	21,4	27,2	32,2	23,4	28,5	34,6
8. Agustus	20,7	27,5	31,8	22,2	28,7	33,8
9. September	21,8	28,3	33,1	23,0	29,3	34,4
10. Oktober	23,0	29,5	34,4	23,8	29,6	34,6
11. November	22,6	29,3	34,4	22,8	29,7	34,4
12. Desember	22,8	29,2	34,6	24,0	29,7	34,2

Sumber: BMKG

Tabel 2. Jumlah Curah Hujan Menurut Bulan di Provinsi Sulawesi Tenggara (mm), 2022

Bulan	Stasiun Meteorologi Maritim Kendari	Stasiun Meteorologi Betoambari Baubau	Stasiun Klimatologi Konawe Selatan	Stasiun Meteorologi Sangia Ni Bandera Kolaka
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Januari	121,9	164,4	140,9	101,5
2. Februari	252,1	380,1	179,1	299,3
3. Maret	264,9	291,2	320,0	352,9
4. April	90,2	98,7	218,9	306,9
5. Mei	132,0	177,1	196,7	215,1
6. Juni	193,2	495,1	255,4	201,7
7. Juli	233,9	18,1	386,3	128,0
8. Agustus	250,1	118,9	265,7	254,6
9. September	177,0	62,6	337,0	237,0
10. Oktober	94,1	211,1	98,6	306,0
11. November	155,6	273,8	157,6	149,0
12. Desember	263,1	350,0	139,2	171,8

Sumber: BMKG

Tabel 3. Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, Distribusi Persentase Penduduk, Kepadatan Pemduduk Menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Tenggara, 2020-2023

Kabupaten/Kota	Penduduk (ribu jiwa)				Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun (%)		
	2020	2021	2022	2023	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>Kabupaten</b>							
1. Buton	114,790	116,598	118,411	120,211	1,58	1,55	1,52
2. Muna	214,762	218,076	221,390	224,697	1,54	1,52	1,49
3. Konawe	255,646	260,299	264,935	269,525	1,82	1,78	1,73
4. Kolaka	237,139	240,109	243,050	245,947	1,25	1,22	1,19
5. Konawe Selatan	307,475	312,899	318,320	323,720	1,76	1,73	1,70
6. Bombana	150,167	152,856	155,505	158,112	1,79	1,73	1,68
7. Wakatobi	110,871	112,761	114,617	116,450	1,70	1,65	1,60
8. Kolaka Utara	136,998	139,891	142,771	145,650	2,11	2,06	2,02
9. Buton Utara	66,268	67,204	68,093	68,958	1,41	1,32	1,27
10. Konawe Utara	67,502	69,098	70,680	72,253	2,36	2,29	2,23
11. Kolaka Timur	120,325	122,167	123,981	125,781	1,53	1,48	1,45
12. Konawe Kepulauan	36,902	37,608	38,315	39,000	1,91	1,88	1,79
13. Muna Barat	84,192	85,905	87,599	89,289	2,03	1,97	1,93
14. Buton Tengah	113,961	115,806	117,632	119,465	1,62	1,58	1,56
15. Buton Selatan	94,680	96,317	97,949	99,580	1,73	1,69	1,67
<b>Kota</b>							
16. Kendari	344,532	351,067	357,641	364,218	1,90	1,87	1,84
17. Bau-Bau	158,824	161,281	163,718	166,158	1,55	1,51	1,49
<b>Sulawesi Tenggara</b>	<b>2.615,034</b>	<b>2.659,942</b>	<b>2.704,607</b>	<b>2.749,014</b>	<b>1,72</b>	<b>1,68</b>	<b>1,64</b>

Lanjutan Tabel 3.

Kabupaten/Kota	Persentase Distribusi Penduduk (%)				Kepadatan Penduduk per km <sup>2</sup>		
	2020	2021	2022	2023	2021	2022	2023
(1)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
<b>Kabupaten</b>							
1. Buton	4,39	4,38	4,38	4,37	94,63	96,12	70,93
2. Muna	8,21	8,20	8,19	8,17	111,73	113,45	119,15
3. Konawe	9,78	9,79	9,80	9,80	57,64	58,69	49,50
4. Kolaka	9,07	9,03	8,99	8,95	73,22	74,14	82,14
5. Konawe Selatan	11,76	11,76	11,77	11,78	53,20	54,14	75,12
6. Bombana	5,74	5,75	5,75	5,75	50,04	50,94	47,21
7. Wakatobi	4,24	4,24	4,24	4,24	198,15	201,52	254,44
8. Kolaka Utara	5,24	5,26	5,28	5,30	40,39	41,25	48,69
9. Buton Utara	2,53	2,53	2,52	2,51	35,53	36,04	38,78
10. Konawe Utara	2,58	2,60	2,61	2,63	13,23	13,54	16,75
11. Kolaka Timur	4,60	4,59	4,58	4,58	33,10	33,61	31,05
12. Konawe Kepulauan	1,41	1,41	1,42	1,42	42,53	43,35	54,29
13. Muna Barat	3,22	3,23	3,24	3,25	82,31	83,98	107,00
14. Buton Tengah	4,36	4,35	4,35	4,35	118,92	120,84	140,55
15. Buton Selatan	3,62	3,62	3,62	3,62	185,68	188,89	189,23
<b>Kota</b>							
16. Kendari	13,18	13,20	13,22	13,25	1.145,04	1.166,76	1.345,58
17. Bau-Bau	6,07	6,06	6,05	6,04	718,66	729,78	556,60
<b>Sulawesi Tenggara</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>68,69</b>	<b>69,87</b>	<b>74,80</b>

Sumber: BPS, Proyeksi Penduduk Indonesia 2020-2050 Hasil Sensus Penduduk 2020 (Pertengahan tahun/Juni)

Tabel 4. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Sulawesi Tenggara, 2022

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
0-4	130 497	126 932	257 429
5-9	126 021	123 361	249 382
10-14	127 362	121 335	248 697
15-19	126 966	119 068	246 034
20-24	121 816	117 764	239 580
25-29	118 018	114 826	232 844
30-34	111 169	108 112	219 281
35-39	101 881	100 138	202 019
40-44	92 470	90 959	183 429
45-49	81 871	80 184	162 055
50-54	67 992	66 813	134 805
55-59	54 727	53 997	108 724
60-64	41 270	41 215	82 485
65-69	28 979	29 700	58 679
70-74	18 823	19 935	38 758
75+	17 010	20 450	37 460
<b>Jumlah</b>	<b>1 366 872</b>	<b>1 334 789</b>	<b>2 701 661</b>

Sumber: BPS, Sensus Penduduk (SP) 2020

Tabel 5. Jumlah Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja Menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Tenggara, 2022 (Agustus)

Kabupaten/Kota	Angkatan Kerja		Jumlah Angkatan Kerja	Persentase Bekerja terhadap Angkatan Kerja
	Bekerja	Pengangguran		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Kabupaten</b>				
1. Buton	53.023	1.637	54.660	97,01
2. Muna	99.181	3.188	102.369	96,89
3. Konawe	118.710	3.334	122.044	97,27
4. Kolaka	124.840	5.432	130.272	95,83
5. Konawe Selatan	158.070	4.813	162.883	97,05
6. Bombana	92.156	1.375	93.531	98,53
7. Wakatobi	53.514	1.956	55.470	96,47
8. Kolaka Utara	86.954	2.557	89.511	97,14
9. Buton Utara	35.439	759	36.198	97,90
10. Konawe Utara	33.132	679	33.811	97,99
11. Kolaka Timur	72.077	1.640	73.717	97,78
12. Konawe Kepulauan	15.942	300	16.242	98,15
13. Muna Barat	46.820	1.152	47.972	97,60
14. Buton Tengah	41.359	1.117	42.476	97,37
15. Buton Selatan	36.376	1.586	37.962	95,82
<b>Kota</b>				
16. Kendari	193.948	10.711	204.659	94,77
17. Bau-Bau	74.380	4.238	78.618	94,61
<b>Sulawesi Tenggara</b>	<b>1.335.921</b>	<b>46.474</b>	<b>1.382.395</b>	<b>96,64</b>

Lanjutan Tabel 5.

Kabupaten/Kota	Bukan Angkatan Kerja			Jumlah Bukan Angkatan Kerja
	Sekolah	Mengurus Rumah Tangga	Lainnya	
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
<b>Kabupaten</b>				
1. Buton	3.824	10.165	2.023	16.012
2. Muna	15.031	32.218	4.524	51.773
3. Konawe	15.195	40.703	4.720	60.618
4. Kolaka	12.246	51.312	7.993	71.731
5. Konawe Selatan	17.816	49.955	3.848	71.619
6. Bombana	7.949	32.120	3.342	43.411
7. Wakatobi	5.831	11.740	2.537	20.108
8. Kolaka Utara	5.341	17.151	3.978	26.470
9. Buton Utara	2.895	4.753	715	8.363
10. Konawe Utara	2.788	8.769	1.829	13.386
11. Kolaka Timur	4.216	23.557	4.559	32.332
12. Konawe Kepulauan	1.769	4.611	1.036	7.416
13. Muna Barat	3.256	6.508	684	10.448
14. Buton Tengah	6.182	11.319	2.427	19.928
15. Buton Selatan	6.667	6.245	1.942	14.854
<b>Kota</b>				
16. Kendari	43.699	56.105	8.073	107.877
17. Bau-Bau	15.762	27.493	5.718	49.973
<b>Sulawesi Tenggara</b>	<b>170.647</b>	<b>394.724</b>	<b>50.948</b>	<b>626.319</b>

Sumber: BPS, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2021

Tabel 6. Realisasi Pendapatan Pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara Menurut Jenis Pendapatan (juta rupiah), 2019–2022

Jenis Pendapatan	2019	2020	2021	2022*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>1. Pendapatan Asli Daerah (PAD)</b>	<b>1 128 441,58</b>	<b>1 224 218,53</b>	<b>1 373 793,72</b>	<b>1 419 667,15</b>
1.1. Pajak Daerah	864 165,45	948 253,36	1 052 629,51	1 094 436,34
1.2. Retribusi Daerah	22 220,73	19 591,16	34 672,22	42 617,55
1.3. Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	56 453,23	92 845,49	66 150,05	75 522,98
1.4. Lain-lain PAD yang Sah	185 602,17	163 528,52	220 341,94	207 090,27
<b>2. Dana Perimbangan</b>	<b>2 947 699,28</b>	<b>3 075 721,47</b>	<b>3 119 960,55</b>	<b>2 979 353,30</b>
2.1. Bagi Hasil Pajak	123 841,92	97 441,26	440 637,41	734 217,72
2.2. Bagi Hasil Bukan Pajak/Sumber Daya Alam	–	–	–	–
2.3. Dana Alokasi Umum	1 614 486,36	1 639 676,88	1 456 620,46	1 452 553,36
2.4. Dana Alokasi Khusus	1 209 371,00	1 338 603,33	1 222 702,68	792 582,22
<b>3. Lain-lain Pendapatan yang Sah</b>	<b>90 402,52</b>	<b>132 915,46</b>	<b>35 496,87</b>	<b>98 932,71</b>
3.1. Pendapatan Hibah	77 905,66	78 426,09	35 496,87	98 932,71
3.2. Dana Darurat	–	–	–	–
3.3. Dana Bagi Hasil Pajak dari Provinsi dan Pemerintah Daerah Lainnya	–	–	–	–
3.4. Dana Penyesuaian dan Otonomi Daerah	12 496,86	54 489,37	–	–
3.5. Bantuan Keuangan dari Provinsi atau Pemerintah Daerah Lainnya	–	–	–	–
3.6. Lainnya	–	–	–	–
<b>Jumlah</b>	<b>4 166 543,38</b>	<b>4 432 855,46</b>	<b>4 012 864,79</b>	<b>4 497 953,16</b>

Sumber: BPKAD Provinsi Sulawesi Tenggara

Tabel 7. Realisasi Belanja Pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara Menurut Jenis Belanja (juta rupiah), 2019–2022

Jenis Belanja		2019	2020	2021	2022
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
<b>1.</b>	<b>Belanja Tidak Langsung</b>	<b>2 150 065,49</b>	<b>2 269 576,67</b>	<b>2 499 098,29</b>	<b>2 323 510,85</b>
1.1.	Belanja Pegawai	1 267 152,88	1 285 241,39	1 377 834,13	1 549 812,01
1.2.	Belanja Bunga	2 626,31	7 193,33	26 950,00	50 724,65
1.3.	Belanja Subsidi	–	–	–	–
1.4.	Belanja Hibah	495 420,98	519 347,86	569 869,71	139 639,05
1.5.	Belanja Bantuan Sosial	–	–	–	13 908,75
1.6.	Belanja Bagi Hasil kepada Provinsi/Kabupaten/Kota	371 716,61	385 547,66	478 395,13	535 311,26
1.7.	Belanja Bantuan Keuangan kepada Provinsi/Kabupaten/Kota	13 148,71	20 462,25	22 199,32	34 058,61
1.8.	Belanja Tidak Terduga	–	51 784,18	23 850,00	56,53
<b>2.</b>	<b>Belanja Langsung</b>	<b>1 978 484,19</b>	<b>1 929 396,95</b>	<b>3 258 030,95</b>	<b>2 539 019,72</b>
2.1.	Belanja Pegawai	139 782,13	169 845,43	136 650,37	–
2.2.	Belanja Barang dan Jasa	643 963,58	711 222,49	800 549,10	939 037,07
2.3.	Belanja Modal	1 194 738,48	1 048 329,03	2 320 831,48	1 599 982,65
<b>Jumlah</b>		<b>4 128 549,68</b>	<b>4 198 973,62</b>	<b>5 757 129,24</b>	<b>4 862 530,57</b>

Sumber: BPKAD Provinsi Sulawesi Tenggara

Tabel 8. Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir Menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Tenggara, 2018-2022

Kabupaten/Kota	2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Kabupaten</b>					
1. Buton	34,71	33,09	31,66	23,26	34,86
2. Muna	34,95	33,91	32,78	29,15	32,59
3. Konawe	29,16	29,66	28,51	17,13	19,55
4. Kolaka	24,26	26,31	26,56	21,76	24,79
5. Konawe Selatan	25,13	29,05	27,91	25,45	30,95
6. Bombana	25,49	23,69	29,11	19,18	37,87
7. Wakatobi	20,37	15,24	19,45	16,60	17,23
8. Kolaka Utara	25,13	29,67	30,16	25,98	60,62
9. Buton Utara	23,50	26,15	47,57	24,78	43,08
10. Konawe Utara	32,53	32,59	27,10	23,80	35,63
11. Kolaka Timur	38,91	32,95	29,87	38,57	39,49
12. Konawe Kepulauan	17,41	18,95	18,83	17,77	21,18
13. Muna Barat	24,42	32,38	35,87	25,79	23,81
14. Buton Tengah	23,57	15,08	27,15	50,56	23,51
15. Buton Selatan	28,31	29,95	27,43	24,68	27,46
<b>Kota</b>					
16. Kendari	26,46	28,66	30,63	34,64	33,80
17. Bau-Bau	26,66	30,53	25,43	13,61	17,93
<b>Sulawesi Tenggara</b>	<b>27,81</b>	<b>28,48</b>	<b>29,23</b>	<b>25,80</b>	<b>30,98</b>

Sumber: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas)

Tabel 9. Distribusi Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Luas Lantai (m<sup>2</sup>) di Sulawesi Tenggara, 2022

Kabupaten/Kota	≤ 19	20-49	50-99	100-149	150+	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Kabupaten</b>						
1. Buton	4,29	35,56	43,09	10,91	6,15	100,00
2. Muna	1,95	37,02	46,32	11,95	2,76	100,00
3. Konawe	0,23	14,65	55,96	20,90	8,26	100,00
4. Kolaka	1,83	26,01	51,69	14,25	6,22	100,00
5. Konawe Selatan	0,25	21,39	56,52	16,17	5,67	100,00
6. Bombana	1,56	29,25	49,71	11,65	7,84	100,00
7. Wakatobi	2,00	18,74	65,01	11,51	2,75	100,00
8. Kolaka Utara	0,33	20,35	42,38	24,10	12,83	100,00
9. Buton Utara	2,05	36,08	48,59	9,63	3,64	100,00
10. Konawe Utara	0,20	22,27	53,84	15,02	8,66	100,00
11. Kolaka Timur	0,41	14,21	54,25	16,90	14,22	100,00
12. Konawe Kepulauan	1,08	29,67	53,73	11,95	3,57	100,00
13. Muna Barat	2,08	36,14	52,95	6,40	2,44	100,00
14. Buton Tengah	1,41	31,75	51,54	10,95	4,35	100,00
15. Buton Selatan	2,60	32,25	51,74	11,66	1,76	100,00
<b>Kota</b>						
16. Kendari	3,04	24,51	39,53	18,98	13,94	100,00
17. Bau-Bau	1,73	30,90	40,85	18,05	8,47	100,00
<b>Sulawesi Tenggara</b>	<b>1,54</b>	<b>25,50</b>	<b>49,51</b>	<b>15,63</b>	<b>7,81</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas)

Tabel 10. Distribusi Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Penggunaan Fasilitas Tempat Buang Air Besar di Sulawesi Tenggara, 2021

Kabupaten/Kota	Sendiri	Bersama	MCK Umum	Tidak Digunakan	Tidak Ada	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Kabupaten</b>						
1. Buton	84,41	5,49	3,51	0,13	6,46	100,00
2. Muna	73,28	11,64	1,87	0,00	13,21	100,00
3. Konawe	89,41	3,55	1,20	0,02	5,82	100,00
4. Kolaka	90,42	2,18	0,82	0,15	6,42	100,00
5. Konawe Selatan	86,95	3,90	0,97	0,00	8,17	100,00
6. Bombana	83,00	3,35	0,38	0,44	12,83	100,00
7. Wakatobi	90,76	2,15	0,34	0,00	6,75	100,00
8. Kolaka Utara	86,14	5,95	0,50	0,30	7,11	100,00
9. Buton Utara	76,23	6,71	6,25	0,88	9,93	100,00
10. Konawe Utara	86,24	4,52	0,74	0,00	8,51	100,00
11. Kolaka Timur	89,62	5,67	0,62	0,00	4,09	100,00
12. Konawe Kepulauan	83,12	0,88	0,96	0,75	14,30	100,00
13. Muna Barat	70,76	10,67	4,09	0,94	13,54	100,00
14. Buton Tengah	84,12	2,16	3,90	0,07	9,74	100,00
15. Buton Selatan	80,09	7,74	4,32	0,00	7,86	100,00
<b>Kota</b>						
16. Kendari	96,49	1,41	1,00	0,22	0,88	100,00
17. Bau-Bau	85,90	9,26	1,70	0,00	3,15	100,00
<b>Sulawesi Tenggara</b>	<b>86,57</b>	<b>4,75</b>	<b>1,45</b>	<b>0,16</b>	<b>7,07</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas)

Tabel 11. Distribusi Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota Status Kepemilikan Bangunan Tempat Tinggal yang Ditempati di Sulawesi Tenggara, 2022

Kabupaten/Kota	Milik Sendiri	Kontrak/ Sewa	Bebas Sewa	Dinas Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Kabupaten</b>					
1. Buton	93,83	0,06	5,95	0,16	100,00
2. Muna	93,98	0,36	5,32	0,35	100,00
3. Konawe	94,30	1,28	4,33	0,09	100,00
4. Kolaka	90,68	2,53	5,95	0,84	100,00
5. Konawe Selatan	96,14	0,06	3,80	-	100,00
6. Bombana	90,63	2,01	7,06	0,30	100,00
7. Wakatobi	91,71	0,39	7,55	0,35	100,00
8. Kolaka Utara	90,08	0,84	7,74	1,33	100,00
9. Buton Utara	88,49	0,91	10,26	0,34	100,00
10. Konawe Utara	93,32	1,03	5,25	0,40	100,00
11. Kolaka Timur	93,79	0,46	5,75	-	100,00
12. Konawe Kepulauan	96,72	0,28	2,49	0,52	100,00
13. Muna Barat	96,61	-	3,39	-	100,00
14. Buton Tengah	83,15	1,30	15,08	0,47	100,00
15. Buton Selatan	94,04	0,15	5,57	0,23	100,00
<b>Kota</b>					
16. Kendari	80,84	10,22	8,09	0,86	100,00
17. Bau-Bau	72,16	7,11	19,71	1,02	100,00
<b>Sulawesi Tenggara</b>	<b>89,74</b>	<b>2,68</b>	<b>7,12</b>	<b>0,46</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas)

Tabel 12. Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Provinsi Sulawesi Tenggara Menurut Kabupaten/Kota, 2021 dan 2022

Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk Miskin (ribu)		Persentase Penduduk Miskin (%)	
	2021	2022	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Kabupaten</b>				
1. Buton	14,25	13,61	13,92	13,27
2. Muna	30,54	30,48	13,54	13,41
3. Konawe	32,46	32,09	13,03	12,75
4. Kolaka	33,45	31,56	12,43	11,51
5. Konawe Selatan	36,17	35,79	11,34	11,08
6. Bombana	19,73	19,21	10,76	10,26
7. Wakatobi	15,30	15,01	14,91	14,55
8. Kolaka Utara	21,36	20,63	13,79	13,08
9. Buton Utara	9,45	9,13	14,89	14,26
10. Konawe Utara	9,26	9,02	14,32	13,72
11. Kolaka Timur	20,03	19,33	14,35	13,57
12. Konawe Kepulauan	5,98	5,47	17,81	16,15
13. Muna Barat	11,55	11,56	13,96	13,85
14. Buton Tengah	14,73	13,92	15,80	14,90
15. Buton Selatan	11,71	11,57	14,62	14,41
<b>Kota</b>				
16. Kendari	19,46	18,72	4,87	4,57
17. Bau-Bau	13,30	12,69	7,78	7,31
<b>Sulawesi Tenggara</b>	<b>318,70</b>	<b>309,79</b>	<b>11,66</b>	<b>11,17</b>

Sumber: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas)

Tabel 13. Indeks Kedalaman Kemiskinan dan Indeks Keparahan Kemiskinan Provinsi Sulawesi Tenggara Menurut Kabupaten/Kota, 2021 dan 2022

Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk Miskin (ribu)		Persentase Penduduk Miskin (%)	
	2021	2022	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Kabupaten</b>				
1. Buton	1,84	1,25	0,42	0,24
2. Muna	1,90	1,57	0,39	0,30
3. Konawe	2,67	2,86	0,83	0,85
4. Kolaka	3,02	1,54	0,98	0,31
5. Konawe Selatan	1,98	2,18	0,52	0,57
6. Bombana	1,94	1,32	0,56	0,27
7. Wakatobi	2,37	2,18	0,52	0,46
8. Kolaka Utara	2,52	2,80	0,68	0,82
9. Buton Utara	2,46	2,66	0,61	0,72
10. Konawe Utara	2,40	2,52	0,63	0,69
11. Kolaka Timur	2,18	1,86	0,46	0,46
12. Konawe Kepulauan	4,05	3,09	1,21	0,90
13. Muna Barat	2,03	1,99	0,47	0,47
14. Buton Tengah	2,14	1,81	0,38	0,34
15. Buton Selatan	1,87	2,12	0,38	0,43
<b>Kota</b>				
16. Kendari	0,84	0,73	0,23	0,15
17. Bau-Bau	0,05	0,80	0,18	0,17
<b>Sulawesi Tenggara</b>	<b>2,16</b>	<b>1,82</b>	<b>0,56</b>	<b>0,42</b>

Sumber: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas)

Tabel 14. Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Sulawesi Tenggara Menurut Kabupaten/Kota, 2017-2022

Kabupaten/Kota	2017	2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Kabupaten</b>						
1. Buton	64,47	65,08	65,67	65,98	66,32	67,23
2. Muna	67,61	68,47	68,97	69,02	69,17	69,61
3. Konawe	70,24	70,72	71,29	71,35	71,48	72,04
4. Kolaka	71,46	72,07	73,01	73,45	73,56	73,98
5. Konawe Selatan	67,23	67,51	67,88	68,20	68,58	69,36
6. Bombana	64,49	65,04	65,65	66,05	66,25	66,81
7. Wakatobi	67,99	68,52	68,99	69,48	69,87	70,85
8. Kolaka Utara	67,77	68,44	68,91	69,31	69,50	70,39
9. Buton Utara	66,40	67,13	67,68	67,87	68,08	69,00
10. Konawe Utara	67,71	68,50	69,22	69,86	70,23	71,10
11. Kolaka Timur	64,55	65,53	66,49	67,02	67,76	68,73
12. Konawe Kepulauan	63,44	64,36	65,05	65,41	65,73	66,69
13. Muna Barat	63,43	64,11	64,45	65,08	65,48	66,21
14. Buton Tengah	62,82	63,46	64,06	64,37	64,55	65,29
15. Buton Selatan	63,20	63,47	64,37	64,93	64,99	65,44
<b>Kota</b>						
16. Kendari	81,83	82,22	82,86	83,53	84,15	84,51
17. Bau-Bau	74,14	74,67	75,21	75,90	76,26	76,67
<b>Sulawesi Tenggara</b>	<b>69,86</b>	<b>70,61</b>	<b>71,20</b>	<b>71,45</b>	<b>71,66</b>	<b>72,23</b>

Sumber: BPS

Tabel 15. Inflasi per Bulan Menurut Kelompok Pengeluaran di Sulawesi Tenggara (Kota Kendari (2018=100), 2022

Bulan	Makanan, Minuman Dan Tembakau	Pakaian Dan Alas Kaki	Perumahan, Air, Listrik, Dan Bahan Bakar Rumah Tangga	Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	Kesehatan	Transportasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Januari	1,39	0,05	1,17	0,39	0,11	-1,54
2. Februari	-0,98	-	0,14	0,42	0,37	1,39
3. Maret	-0,69	-0,31	1,35	0,73	-	0,56
4. April	2,44	1,08	-0,11	0,12	0,03	4,92
5. Mei	2,00	-0,05	0,12	0,13	-	3,51
6. Juni	-0,48	0,11	0,19	0,61	-	-1,10
7. Juli	2,94	0,07	0,94	0,57	-	5,22
8. Agustus	-0,32	0,10	0,99	0,51	0,04	-0,94
9. September	-3,02	0,01	-0,02	0,69	0,36	8,26
10. Oktober	-0,38	0,21	0,10	0,44	0,41	1,26
11. November	0,80	0,63	0,01	0,59	0,28	-0,13
12. Desember	1,28	-0,34	0,46	0,17	-	1,37

Lanjutan Tabel 15.

Bulan	Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan	Rekreasi, Olahraga, Dan Budaya	Pendidikan	Penyediaan Makanan Dan Minuman/ Restoran	Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya	Umum
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1. Januari	-0,08	0,17	-	0,03	1,20	0,48
2. Februari	-	-	-	0,29	0,23	-0,03
3. Maret	-0,13	-0,04	-	1,46	0,49	0,17
4. April	-	0,01	-	0,02	1,22	1,65
5. Mei	0,01	-	-	0,48	-0,12	1,22
6. Juni	0,02	0,01	-	0,02	0,24	-0,24
7. Juli	-0,01	-	3,49	-	0,11	2,08
8. Agustus	-0,28	0,06	4,00	0,13	0,47	0,12
9. September	0,06	0,31	1,00	0,45	0,05	0,42
10. Oktober	-0,02	1,36	-	0,15	0,71	0,23
11. November	0,27	0,32	-	0,01	0,21	0,34
12. Desember	-	0,19	-	0,45	0,61	0,75

Sumber: BPS

Tabel 16. Tingkat Penghunian Kamar Hotel Bintang (persen) dan Rata-Rata Lama Menginap Tamu (Asing dan Domestik) Hotel Bintang (hari) Menurut Bulan di Sulawesi Tenggara, 2022

Bulan	Tingkat Penghunian Kamar Hotel Bintang (persen)	Rata-Rata Lama Menginap Tamu (Asing dan Domestik) Hotel Bintang (hari)
(1)	(2)	(3)
1. Januari	39,38	2,43
2. Februari	40,18	1,41
3. Maret	40,07	1,43
4. April	27,36	1,39
5. Mei	32,85	1,39
6. Juni	41,29	1,27
7. Juli	37,06	1,42
8. Agustus	39,37	1,27
9. September	42,77	1,16
10. Oktober	44,70	1,25
11. November	46,93	1,15
12. Desember	49,16	1,10

Sumber: BPS

Tabel 17. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Provinsi Sulawesi Tenggara (juta rupiah), 2020-2022

Bulan		2020	2021*	2022**
(1)		(2)	(3)	(4)
A.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	31 395 377,74	32 915 907,19	36 917 125,05
B.	Pertambangan dan Penggali	25 748 846,00	26 988 619,11	32 173 444,71
C.	Industri Pengolahan	9 430 254,52	10 635 559,33	13 269 031,62
D.	Pengadaan Listrik dan Gas	51 416,40	56 443,71	64 139,23
E.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	224 396,03	231 247,62	235 707,26
F.	Konstruksi	17 668 261,83	20 238 119,85	21 506 895,35
G.	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	16 318 617,22	17 822 443,75	20 339 212,55
H.	Transportasi dan Pergudangan	5 299 162,87	5 328 074,56	6 882 447,22
I.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	710 183,81	744 972,55	827 559,92
J.	Informasi dan Komunikasi	2 468 759,07	2 457 858,69	2 683 330,08
K.	Jasa Keuangan dan Asuransi	3 114 174,03	3 488 823,60	3 848 910,56
L.	Real Estat	1 749 049,93	1 810 262,34	1 935 535,84
M,N.	Jasa Perusahaan	257 920,50	267 607,51	317 107,59
O.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	6 737 468,02	6 954 546,87	7 324 127,65
P.	Jasa Pendidikan	6 071 026,20	6 465 223,68	7 155 860,19
Q.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1 303 084,33	1 421 343,81	1 475 459,04
R,S,T,U.	Jasa Lainnya	1 559 271,59	1 636 574,42	1 805 240,35
<b>PDRB</b>		<b>130 107 270,09</b>	<b>139 463 628,59</b>	<b>158 761 134,21</b>

Catatan: \*) angka sementara

\*\*) angka sangat sementara

Sumber: BPS

Tabel 18. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran di Provinsi Sulawesi Tenggara (juta rupiah), 2020-2022

Bulan		2020	2021*	2022**
(1)		(2)	(3)	(4)
A.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	21 728 368,09	22 247 114,55	23 746 702,88
B.	Pertambangan dan Penggali	18 505 197,83	18 559 488,86	18 843 673,67
C.	Industri Pengolahan	6 708 696,19	7 137 024,73	8 331 961,11
D.	Pengadaan Listrik dan Gas	47 356,52	50 816,88	55 275,00
E.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	177 116,17	180 526,44	178 020,72
F.	Konstruksi	12 010 293,56	13 223 596,68	13 195 840,76
G.	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	11 676 570,46	12 606 636,63	13 574 317,78
H.	Transportasi dan Pergudangan	4 163 809,61	4 169 770,47	4 596 431,64
I.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	518 921,71	541 385,40	586 628,01
J.	Informasi dan Komunikasi	2 528 840,91	2 620 529,55	2 864 055,49
K.	Jasa Keuangan dan Asuransi	2 151 409,45	2 299 692,93	2 365 224,82
L.	Real Estat	1 386 157,37	1 425 228,80	1 459 668,83
M,N.	Jasa Perusahaan	190 445,37	193 020,69	216 974,56
O.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4 747 332,61	4 838 193,66	5 077 504,02
P.	Jasa Pendidikan	4 648 234,08	4 821 703,45	5 082 750,68
Q.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	992 080,31	1 066 041,72	1 090 470,51
R,S,T,U.	Jasa Lainnya	1 264 890,13	1 295 584,28	1 392 444,39
<b>PDRB</b>		<b>93 445 720,37</b>	<b>97 276 355,71</b>	<b>102 657 944,87</b>

Catatan: \*) angka sementara

\*\*) angka sangat sementara

Sumber: BPS

Tabel 19. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran di Provinsi Sulawesi Tenggara (juta rupiah), 2020-2022

Komponen	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	64 390 663,53	67 156 389,39	73 983 372,74
Pengeluaran Konsumsi LNPRT	1 335 414,92	1 374 203,24	1 528 207,67
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	18 728 975,66	19 235 861,74	19 847 298,38
Pembentukan Modal Tetap Bruto	50 524 405,89	55 416 044,97	59 449 655,84
Perubahan Inventori	237 985,24	606 833,05	1 158 388,78
Ekspor Barang dan Jasa	44 582 305,10	75 453 240,85	100 140 522,13
Impor Barang dan Jasa	49 692 480,27	79 778 944,65	97 346 311,33
<b>PDRB</b>	<b>130 107 270,08</b>	<b>139 463 628,59</b>	<b>158 761 134,22</b>

Catatan: \*) angka sementara

\*\*) angka sangat sementara

Sumber: BPS

Tabel 20. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran di Provinsi Sulawesi Tenggara (juta rupiah), 2020-2022

Komponen	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	44 243 967,78	45 072 568,75	47 126 387,05
Pengeluaran Konsumsi LNPRT	1 006 627,64	1 012 062,41	1 068 833,09
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	12 508 467,19	12 656 024,39	13 045 310,41
Pembentukan Modal Tetap Bruto	37 940 569,76	40 239 516,00	40 498 190,25
Perubahan Inventori	161 066,35	369 163,32	688 395,60
Ekspor Barang dan Jasa	37 223 045,78	59 643 398,58	70 128 029,95
Impor Barang dan Jasa	39 638 024,13	61 716 377,74	69 897 201,48
<b>PDRB</b>	<b>93 445 720,37</b>	<b>97 276 355,71</b>	<b>102 657 944,87</b>

Catatan: \*) angka sementara

\*\*) angka sangat sementara

Sumber: BPS

Tabel 21. Laju Pertumbuhan Penduduk (yoy) Menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Tenggara, 2021-2023 (persen)

Kabupaten/Kota	2021*	2022**	2023***
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Kabupaten</b>			
1. Buton	1,58	1,55	1,52
2. Muna	1,54	1,52	1,49
3. Konawe	1,82	1,78	1,73
4. Kolaka	1,25	1,22	1,19
5. Konawe Selatan	1,76	1,73	1,70
6. Bombana	1,79	1,73	1,68
7. Wakatobi	1,70	1,65	1,60
8. Kolaka Utara	2,11	2,06	2,02
9. Buton Utara	1,41	1,32	1,27
10. Konawe Utara	2,36	2,29	2,23
11. Kolaka Timur	1,53	1,48	1,45
12. Konawe Kepulauan	1,91	1,88	1,79
13. Muna Barat	2,03	1,97	1,93
14. Buton Tengah	1,62	1,58	1,56
15. Buton Selatan	1,73	1,69	1,67
<b>Kota</b>			
16. Kendari	1,90	1,87	1,84
17. Bau-Bau	1,55	1,51	1,49
<b>Sulawesi Tenggara</b>	<b>1,72</b>	<b>1,68</b>	<b>1,64</b>

Catatan: \*) Laju Pertumbuhan Penduduk 2020-2021

\*\*) Laju Pertumbuhan Penduduk 2021-2022

\*\*\*) Laju Pertumbuhan Penduduk 2022-2023

Sumber: BPS, Proyeksi Penduduk Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tenggara 2020-2035 Hasil Sensus Penduduk 2020

**DATA**  
MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI SULAWESI TENGGARA**

Jalan Boulevard No. 1 Kendari, Sulawesi Tenggara  
Telp. 0401-3135363; Fax. 0401-3122355;  
E-mail: bps7400@bps.go.id; Website: <http://sultra.bps.go.id>

